

**METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL
DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL DI RESOSIALISASI REHABILITASI
ARGOREJO KECAMATAN KALIBANTENG
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Laila Tika Masruroh
NIM : 1403016004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

**METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN
TAHLIL DALAM UPAYA REHABILITASI
PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI
RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO
KECAMATAN KALIBANTENG KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Laila Tika Masruroh
NIM : 1403016004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Tika Masruroh
NIM : 1403016004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Metode Pembinaan Pengajian Dan Tahlil Dalam Upaya Rehabilitasi
Pekerja Seks Komersial Di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo
Kecamatan Kalibanteng
Kota Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Laila Tika Masruroh

NIM : 1403016004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Metode Pembinaan Pengajian Dan Tahlil Dalam Upaya Rehabilitasi
Pekerja Seks Komersial Di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo
Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang**

Penulis : Laila Tika Masruroh

NIM : 1403016004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd

NIP: 19520208 197612 2 001

Penguji I,

Dr. Suja'i, M.Ag

NIP: 19700503 199603 1 003

Pembimbing I,

Drs. H. Danusiri, M.Ag

NIP: 19561129 198703 1 001

Sekretaris,

Nur Asivah, M.SI

NIP: 19710926 199803 2 002

Penguji II,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP: 19750623 200501 2 001

Pembimbing II,

Ubaidillah, M.Ag

NIP: 19730826 200212 1001



NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

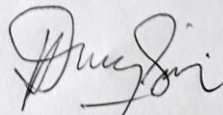
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Metode Pembinaan Pengajian Dan Tahlil Dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial Di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo, Kecamatan Kalibanteng, Kota Semarang**
Nama : Laila Tika Masruroh
NIM : 1403016004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Danusiri, M.Ag
NIP: 19561129 198703 001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

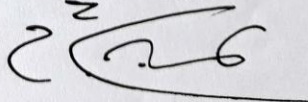
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Metode Pembinaan Pengajian Dan Tahlil Dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial Di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo, Kecamatan Kalibanteng, Kota Semarang**
Nama : Laila Tika Masruroh
NIM : 1403016004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Ubaidillah, M.Ag
NIP: 19730826 200212 1001

ABSTRAK

**Judul : METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL
DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL DI RESOSIALISASI REHABILITASI
ARGOREJO**

Penulis : LailaTikaMasruroh

NIM : 1403016004

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana Fungsi Pengajian dan Tahlil dalam Membentuk Mental Keberagamaan, (2) Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengambil data-data dokumentasi di Resos yang bersangkutan serta sedang pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan.

Pelaksanaan metode pembinaan pengajian dan tahlil di Resos Argorejo sudah berjalan dengan baik dan lancar karena system pembinaan yang sudah terprogram dan didukung oleh beberapa faktor yaitu adanya kerjasama dengan Kementerian Agama Kota Semarang dan tokoh masyarakat sekitar, sikap anak asuh yang proaktif, adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan mayoritas anak asuh maupun orang tua asuh beragama Islam.

Bentuk pelaksanaan berupa pemberian ceramah dan tahlil secara berjama'ah dan tanya jawab dengan materi yang disampaikan seputar Aqidah, Akhlaq, dan Syari'at yang dilaksanakan empat kali dalam satu minggu yang dibina oleh para Kyai, tokoh Agama sekitar Kota Semarang dan dari pegawai Kementerian Agama Kota Semarang.

Ada paunh ambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan pengajian dan tahlil di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo adalah jumlah yang dirasa kurang dibandingkan dengan jumlah anak asuh maupun orang tua asuh yang dibina. Dan penyerapan materi yang disampaikan oleh pemateri tidak bisa merata dikarenakan anak asuh dan orang tua asuh berasal dari latar belakang pendidikan yang bermacam-macam.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, para tenaga pengajar penulis dan semua pihak yang membutuhkan dilingkungan Universitas Islam NegeriWalisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin
dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama
dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987
dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-
] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو
ai = أَي
iy = إِي

MOTTO

#الاتنا ل العلم الابسة

#Elingondakhasililmuanguingunempkora

#سانيبك عن مجموعها بيان

#Bakaltakercitaakckumpulckanhiportelo

#ذكاء وحرص واصطبار وبلغة

#Rupanelimpat, lubo, sabar, onosanguine

#وارشا داستاذو طول زمان

#Lanpinulange guru lan sing suwemangsane

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

لأنبيي بعده والصلاة والسلام على من لا نبي بعده

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang*” dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa semua nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridha-Nyasetiap kesulitan hidup di muka bumi dalam pelbagai dimensinya akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyid al-Mursalin wa Khair al-Anbiya wa Habib ar-Rab al-‘Alamiin* Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga din nanti-nantikan syafaatnya besok di *yaumul qiyamah*.

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT dan petunjuk-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan, dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara

langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak sapat disebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Raharjo, M. Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Nur Asiyah M.S.I, Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag, selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester.
5. Drs. H. Danusiri, M.Ag dan Ubaidillah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk Penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Suwandi Ekoputranto selaku Ketua Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo dan seluruh warga Argorejo yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Ayah dan Ibu Tercinta: Pranoto dan Siti Aslamiyan yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan. Semoga amal baik Ayah dan Ibu mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya.
9. Kakek dan Nenek: Sofrori dan Siti Ngaisah yang selalu memanjatkan do'a untuk Penulis.
10. Seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat Penulis ganti dengan apapun kecuali do'a untuk kelancaran dalam segala hal.

11. Untuk sahabatku Umi Maftuchah, Aenur Rofiah, Devi Retno Aggraini, dan Muhammad Sholahuddin Al-Ayyubi yang selalu memberikan dukungan, masukan dan do'a, sekaligus yang menemani Penulis mulai dari awal perkuliahan sampai saat ini.
12. Untuk seluruh teman-teman PPL SMA N 1 Karangrayung dan juga tim KKN Posko 09 Kembangarum yang sudah menjadi partner terbaik selama pengabdian.
13. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif Penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 16 Juli 2018
Penulis,

Laila Tika Masruroh
NIM. 1403016004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan Pengajian dan Tahlil dalam Keberagaman Individu Tinjauan Pengajian dan Tahlil	12
2. Tinjauan Pekerja Seks Komersial	16
3. Tinjauan Pembinaan Keagamaan	26

4. Tinjauan tentang Prostitusi	29
5. Tinjauan Resosialisasi Rehabilitasi	31
6. Fungsi Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil bagi Pekerja Seks Komersial	33
7. Fungsi Pembinaan Pengajian dan Tahlil bagi Pekerja Seks Komersial.....	36
B. Kajian Pustaka Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Fokus Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data	64

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum tentang Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.....	68
a. Sejarah Berdirinya Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.....	68
b. Letak Geografi	72
c. Maksud dan Tujuan Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.....	73
d. Data Lokasi.....	73
e. Data Orangtua Asuh dan Anak Asuh	73
f. Struktur Organisasi Pengurus Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo	76

g. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo	77
B. Analisa Data	
1. Analisis Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo	81
2. Analisis Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Menurut Ketua Resos dan Anak Asuh	85
3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo	89
C. Keterbatasan Penulisan	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Kata Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Hasil Wawancara
3. Lampiran III : Hasil Observasi
4. Lampiran IV : Hasil Dokumentasi
5. Lampiran V : Sertifikat-Sertifikat
6. Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
7. Lampiran VII : Transkrip Ko-Kurikuler
8. Lampiran VIII : Surat Keterangan Ko-Kurikuler

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agama sebagai bagian dari pengalaman pribadi memberikan pemahaman dan makna yang berbeda-beda terhadap penganutnya. Walaupun sama nama agama dan dasar keyakinannya, setiap pemeluk agama memiliki perasaan tentang Tuhan yang berbeda-beda. Pada dasarnya yang paling relatif dari agama manapun, termasuk yang paling terlembagakan seperti Islam atau Katholik adalah pemaknaan terhadap Tuhan yang berbeda-beda. Sifat Tuhan Yang Maha Majemuk kaya makna dan kaya cara pendekatannya. Dan itu pula yang menimbulkan pertentangan dan perbedaan dalam memahami agama. Namun kerumitan atau malah kesederhanaan Tuhan yang dipahami oleh individu berbeda. Manusia dengan Tuhan memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya, karena agama sangat dibutuhkan oleh manusia agar manusia memiliki pegangan hidup sehingga ilmu dapat lebih bermakna, yang dalam hal ini adalah agama-agama yang dianut oleh manusia. Dengan ilmu kehidupan manusia akan bermutu, dengan agama kehidupan manusia akan lebih

bermakna dan juga manusia dapat menghadapi tantangan zaman yang kian maju.¹

Dari fenomena yang saat ini terjadi di masyarakat diantaranya adalah masalah prostitusi. Prostitusi merupakan masalah agama, sosial dan budaya. Sebagian masyarakat sering membicarakan, mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan masalah yang berskala nasional ini memiliki dimensi yang sangat kompleks sebab berkaitan erat dengan masalah penyimpangan tatanan nilai dan norma agama, budaya masyarakat serta terkait erat dengan masalah ekonomi, ketertiban, keamanan, dan kesehatan.²

Masalah prostitusi merupakan masalah yang sulit dihindari dikalangan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, sulitnya mendapat pekerjaan yang layak menjadikan sebagian masyarakat melakukan tindakan prostitusi. Sasaran dari aktifitas prostitusi adalah perempuan, yang sering dinamai dengan Pekerja Seks Komersial. Pekerja seks komersial merupakan seseorang yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seks untuk tujuan ekonomi. Pelacuran

¹Abdelwahab Bouhdhiba, *Sexuality in Islam, Peradaban Kamasutra Abad Pertengahan*, terj. Ratna Maharani Utami (Yogyakarta: Alinia, 2004), hlm. 31.

²Koentjoro. *Pelacur dan Resosialisasi antara Patologi dan Rehabilitasi Sosial. Laporan Penelitian*. (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1999), hlm 36.

atau prostitusi adalah penjualan jasa seksual. Pelacuran adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggan, biasanya pelayanan ini dalam bentuk penyerahan tubuhnya. Sebelum adanya istilah pekerja seks komersial, istilah lain yang juga mengacu kepada pelayanan seks komersial adalah pelacur, prostitusi, wanita tuna susila (WTS). Kaum perempuan sebagai penjaja seks komersial selalu menjadi objek dan tuduhan sumber permasalahan dalam upaya mengurangi praktek prostitusi. Prostitusi juga muncul karena ada definisi sosial di masyarakat bahwa wanita sebagai objek seks.³

Dewasa ini masalah tindak kejahatan perkosaan sudah banyak terjadi tidak hanya di kota besar saja, melainkan sudah ke desa. Ancaman kekerasan seksual, baik itu pencabulan atau perkosaan ternyata tak selalu datang dari lelaki dewasa yang hiperseks atau lelaki hidung belang, tetapi juga bisa dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak. Tindak kekerasan seksual dan pemerkosaan bukanlah isu yang baru. Namun peristiwa terkutuk ini dari waktu ke waktu masih tetap terjadi karena barbagai sebab dan bahkan korban-korbannya serta pelakunya

³Kartono Kartini, *Patologi Sosial jilid 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 209.

sekalipun makin lama makin melintasi batas usia yang diperkirakan orang.⁴

Dilihat di era serba maju seperti sekarang, nyatanya praktik prostitusi justru berkembang semakin pesat, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain demi menghindari kesulitan hidup atau istilahnya mengambil jalan pintas untuk memenuhi kondisi ekonomi, lalu arus urbanisasi yang semakin tinggi menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan di kota-kota besar, sedangkan faktor lainnya terjadi akibat aspirasi materi yang tinggi pada wanita-wanita yang menyukai barang-barang mewah namun memiliki penghasilan kurang memadai/malas bekerja, sehingga perempuan-perempuan itu memutuskan untuk berkerja di dunia prostitusi.⁵

Pekerja Seks Komersial perlu penanganan yang serius agar tidak bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun, sehingga perlu diberi pelatihan keterampilan yang berupaya merehabilitasi Pekerja Seks Komersial dan dapat diterima kembali di masyarakat dan bisa menyiapkan masa depan dengan keterampilan yang sudah diperoleh. Keterampilan yang dilakukan diharapkan membawa perubahan yang terjadi

⁴ Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: PT Gunung Agung, 2011), hlm 97.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Indonesia vol. 1* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1991), hlm. 133-134.

pada Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Argorejo, serta dengan memberikan pembinaan keagamaan untuk bekal kembali ke masyarakat.⁶

Pembinaan agama sangat di perlukan oleh para Pekerja Seks Komersial mengingat manusia memiliki keterikatan kepada Allah sebagai Pencipta, manusia dalam statusnya sebagai makhluk sosial (An-Nas) diharus pula menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia (*habl min al-Nas*). Selanjutnya, dalam hubungan dengan statusnya sebagai khalifah Allah yang diamanatkan untuk memakmurkan kehidupan yang ada di bumi, maka manusia dibebankan tanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan lingkungan hidup yang ada sekitarnya. Dalam tugas kekhilafahan itu diamanatkan kepada manusia agar dapat membangun kehidupan di bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh yang memberi tugas yaitu Allah. Dibalik itu manusia juga adalah makhluk individu yang dilengkapi oleh berbagai potensi (*al-Insan*), yang memerlukan pengembangan. Upaya pengembangan potensi tersebut yang dinilai paling efektif adalah melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya dapat dilihat dari dua sudut pandang kemasyarakatan. Dari sudut pandang individu pendidikan

⁶Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku pengurus Resos Argorejo pada hari Kamis, 20 Januari 2018, Pukul 13.20 WIB.

dapat diartikan sebagai usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya tersebut dapat dipelihara dan dilestarikan.⁷

Pada hakikatnya manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan manusia. Seperti halnya di terangkan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَفْسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashas: 77)

Berbeda juga dengan pemahaman Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kalibanteng Semarang tentang agamanya. Mereka memiliki konsepsi yang jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya

⁷Hasan Langgulang, *Asas-Asas pendidikan islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 5

pekerja seks memahami dirinya sebagai bagian dari ketidakberesan sosial dan kecacatan komunitas. Dari pola pemahaman dirinya yang demikian PSK memiliki pemahaman yang berbeda dibanding masyarakat pada umumnya. Jika diskriminasi dan pemahaman yang salah atas prostitusi terus berkembang, yang muncul selanjutnya adalah stigmatisasi yang jauh dari sikap dewasa yang membangun dan terbuka.⁸

Semakin agama memahami PSK selayaknya manusia biasa yang mencari jalannya sendiri, maka bukan tidak mungkin agama berdampingan dengan para PSK untuk bertindak member masukan dan dorongan untuk segera keluar dari jalan prostitusi menuju kehidupan yang lebih baik. Ini tergantung dari sejauh mana proses keterbukaan pemeluk agama atau pemimpin agama membuka dirinya terhadap pendekatan sosial yang kurang disentuh dan untuk selanjutnya segera membuka jembatan dialog bagi berlangsungnya relasi yang terhindar dari bias dan pemahaman yang keliru.⁹

Adapun para Pekerja Seks Komersial melakukan tindakan prostitusi mempunyai alasan diantaranya, masalah ekonomi, budaya, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar. Masalah inilah yang menjadi dorongan utama untuk

⁸Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku pengurus Resos Argorejo pada hari Kamis, 20 Januari 2018, Pukul 13.20 WIB.

⁹ Muhammad Quthub, *Islam Agama Pembebas*, terj. Funky Kusnaedi Timur (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 315

melakukan tindakan prostitusi. Maka upaya rehabilitasi sangat dibutuhkan untuk mereka yang sudah terlanjur melakukan tindakan prostitusi, supaya tidak selamanya berada dalam kemaksiatan. Banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk mengentaskan para PSK agar kembali ke masyarakat. Diantaranya sosialisasi dari lembaga-lembaga, diberikan pelatihan keterampilan, dan pembinaan keagamaan seperti pengajian dan tahlil. Upaya ini sangat di unggulkan untuk merehabilitasi para PSK di Resos Argorejo.¹⁰

Itulah ulasan mengenai pola kehidupan beragama PSK di Resos Argorejo dan juga upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus Resos Argoreja untuk merehabilitasi para PSK. Ulasan tersebut masih bersifat global maka penulis hendak meneliti, mengulas dan menganalisa lebih dalam tentang metode Pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Resos Argorejo dnegan mengambil judul *“Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang.”*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di kemukakan yaitu:

¹⁰Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku pengurus Resos Argorejo pada hari Kamis, 20 Januari 2018, Pukul 13.20 WIB.

1. Bagaimana Fungsi Pengajian dan Tahlil dalam Membentuk Mental Keberagamaan?
2. Bagaimana Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Setiap penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memecahkan masalah. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹¹ Dari masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan *“Untuk mengetahui bagaimana Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang”*

2. Manfaat

Secara Teoritis

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

- a. Memberikan informasi yang jelas ada tidaknya pengaruh antara usaha pembinaan pengajian dan tahlil terhadap perilaku Pekerja Seks Komersial
- b. Memberikan pemahaman kepada Pekerja Seks Komersial akan pentingnya nilai-nilai keagamaan Islam yang akan dijadikan bekal baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini Menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah setelah mengetahui Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil.

Secara Praktis

- a. Tulisan ini dapat memberikan masukan kepada semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang.
- b. Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai gambaran Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil pada Pekerja Seks di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo Kecamatan Kalibanteng Kota Semarang.

Dari keterangan diatas penulis mengharapkan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi penulis seberapa penting Metode

Pembinaan Pengajian dan tahlil pada Pekerja Seks Komersial mengingat semakin bertambahnya praktek-praktek prostitusi dan sebagai bahan evaluasi bagi Departemen Agama (Depag) atau instansi-instansi maupun masyarakat dalam memberikan pembinaan keagamaan Islam bagi para Pekerja Seks Komersial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pengajian dan Tahlil

Makin maju (modern) suatu masyarakat, maka semakin banyak tuntutan hidup yang harus dipenuhi, dan semakin kompleks hidup kejiwaan anggota masyarakat itu. Hal ini berarti semakin banyak yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan agama yang semakin luas dan dalam.¹

Daradjat, menyatakan: ...karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam, fungsi dan peran agama tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk menghindari sifat-sifat negatif yang dialami oleh para PSK seperti kehilangan kemerdekaan (*Loss of Liberty*), kehilangan hubungan seksual (*Loss Hitero Sexual Relationship*), kehilangan rasa aman (*Loss of Security*), kehilangan barang dan pelayanan sebagai manusia (*Loss of Goods and Services*), kehilangan untuk bertindak sendiri (*Loss of Outhonomy*).²

Dalam perspektif agama Islam praktek pelacuran dilarang keras karena merupakan perbuatan keji, baik

¹ Arifin, Muhammad, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 15

² Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Karya Unipress, 1990), hlm. 57

secara terang-terangan maupun tersembunyi. Para pelaku pelacuran selain mendapatkan hukuman yang berat secara fisik juga mendapatkan hukuman moril dari masyarakat di lingkungan sekitar. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32 disebutkan:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”(Q.S Al Isra’: 32)

Al-Imam Ibnu Katsir_{rahimahullah} berkata tentang ayat ini:

“Allah *subhanahu wata’alab*erfirman dalam rangka melarang hamba-hamba-Nya dari perbuatan zina dan larangan mendekatinya, yaitu larangan mendekati sebab-sebab dan pendorong-pendorongnya.”³

Asy-Syaikh As-Sa’_{di rahimahullah} menjelaskan tentang ayat ini di dalam tafsirnya:

“Larangan mendekati zina lebih mengena ketimbang larangan melakukan perbuatan zina, karena larangan mendekati zina mencakup larangan terhadap semua perkara yang dapat mengantarkan kepada perbuatan tersebut. Barangsiapa yang mendekati daerah larangan, ia dikhawatirkan akan terjerumus kepadanya, terlebih lagi dalam masalah zina yang kebanyakan hawa nafsu sangat kuat dorongannya untuk melakukan zina.”⁴

³Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 55.

⁴Tafsir Al-Karim Ar-Rahman, hlm. 457.

Dengan demikian, orang yang sudah terlanjur melakukan perbuatan tersebut hendaknya di berikan pembinaan agar kembali kepada keadaan semula, yaitu bergaul dengan masyarakat sebagaimana mestinya. Banyak sekali yang dapat dilakukan dalam upaya membebaskan para PSK dari belenggu prostitusi. Diantaranya, diberikan keterampilan, pembinaan agama, dan juga sosialisasi kesehatan. Pembinaan agama diantaranya pengajian dan tahlil, dengan tujuan membuka hati nurani para PSK untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan syariat islam.

Pengajian atau majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Nonformal , tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir – akhir ini Majelis Ta'lim Sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela – sela kesibukan bekerja dan

bentuk – bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu – ibu rumah tangga.⁵

Sedangkan Kata tahlil atau tahlilan berasal dari bahasa arab dengan bentuk Masdhar dari Fi'il Madhi ، هَلَل ، تهليل ، يَهَللُ yang artinya *mengucapkan kalimah thayyibah لا اله الا الله* atau dalam bahasa Indonesia artinya “*tiada tuhan selain Allah*”.⁶ atau dengan kata lain yaitu “*pengakuan seorang hamba yang mengi'tikadkan bahwa tiada tuhan yang wajib di sembah kecuali Allah semata*”.⁷

Tahlilan yang tengah kita bahas ini bukanlah tahlilan dalam pengertian tersebut, akan tetapi merujuk pada sebuah kegiatan keagamaan di dalam mengirimkan do'a, memohonkan ampunan kepada Allah SWT dan memohonkan syafa'at kepada baginda Muhammad SAW untuk para ruh, baik itu orangtua kita sendiri, anak, kerabat, kawan, guru, serta kaum muslimin – muslimat yang telah wafat. Rangkaian kegiatan dinamakan tahlilan karena kalimat tahlil menjadi kalimat dzikir yang paling banyak dibaca di dalam kegiatan tersebut. Lantunan Yasin dan surat – surat lain di dalam Al-Qur'an serta gemuruh tahlil, tasbih, tahmid dan sholawat dan berbagai dzikir

⁵Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung:1996), hlm. 235 – 236.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabay: Pustaka Progressip, 1997)

⁷Umar Abdul Jabbar, *Mabadi Al Fikhiyyah*, (Surabaya: Maktabah Muhammad Ibnu Ahmad Nabhan Wa Auladuhu), Juz 1, hlm.1

lainnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan di dalam sebuah tahlilan.⁸

2. Tinjauan Pengajian dan Tahlil dalam Keberagamaan Individu

Dari perhitungan rata-rata penduduk Indonesia sebagian besar penduduk Indonesia telah memeluk agama Islam, dan Islam memberikan pengaruh kepada tradisi, dan budaya atau kepercayaan, dan begitu juga sebaliknya budaya juga memberikan pengaruh pada pelaksanaan dari ajaran-ajaran Islam. Kaum muslimin di Indonesia pada umumnya yakin bahwa tersebarnya agama Islam di tanah jawa termasuk di dalamnya tradisi dan kebudayaan adalah berkat kegigihan, keuletan dan kesabaran walisongo.⁹

Maka dari itu umat Islam di Indonesia telah terbentuk secara kultur sebuah kegiatan pengajian dan tahlil atau menyebut nama-nama Allah. Kegiatan pengajian dan tahlil di Indonesia ini biasanya dilakukan oleh kelompok atau perkumpulan masyarakat atau umum, ada juga yang melakukan secara pribadi atau dengan keluarga dan juga saudara terdekat. Untuk melakukan kegiatan pengajian dan tahlil. Biasanya kegiatan pengajian dan tahlil tersebut dilaksanaka di masjid, mushola, dan tempat-tempat penduduk

⁸Ust.Noval bin Muhammad Alaydrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah 2*, (Surakarta: Penerbit taman Ilmu, 2002), hlm.11

⁹ Soeleman Fadeli dan M. Subban, *Antologi NU sejarah, Istilah, Amaliah Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm 160.

yang menjadi anggota atau menyelenggarakan kegiatan pengajian dan tahlil.

Kegiatan serupa biasanya diselenggarakan sebagian masyarakat apabila ada anggota masyarakat yang meninggal dunia. Keluarga, tetangga dan masyarakat lainya berkumpul untuk mengucapkan belasungkawa dan ikut berduka cita serta mendo'akan ahli mayit dengan cara pengajian dan tahlil. Selain itu kegiatan ini juga biasanya diselenggarakan ketika majelis ta'lim atau kumpulan masyarakat dalam bidang keagamaan, perkumpulan warga, haul dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan dzikir dan tahlil dicantumkan sebagai salah satu kegiatan susunan acara. Ritual yang biasanya menyertai dalam kegiatan ini adalah membaca Al Qur'an, dzikir, tahlil, tasbih, tahmid, istigfar, dan masih banyak lagi ritual yang lain. Secara umum kegiatan tersebut dilakukan dimaksudkan untuk menentramkan hati, mendekatkan diri pada Allah, dan sebagai do'a, serta sarana mendo'akan orang yang meninggal agar mendapatkan ampunan Allah.

Acara pengajian dan tahlil diyakini berasal dari para walisongo ketika berusaha menyebarkan Islam didaerah-daerah yang masih menganut paham Hindu maupun animisme. Mereka menyusupkan ajaran-ajaran Islam di tengah tradisi dan kebiasaan masyarakat yang waktu itu masih sangat

kuat.¹⁰ Hal yang sama misal dilakukan Sunan Kalijaga melalui wayangnya, Sunan Gunung Jati melalui lagu-lagunya dan seterusnya. Dalam Kondisi tertentu diperlukan tehnik-tehnik khusus untuk biasa menarik orang untuk masuk ke dalam ajaran Islam, yakni mengandalkan pendekatan persuatif dan memanfaatkan kearifan budaya lokal.¹¹

Dengan demikian membuktikan bahwa kegiatan pengajian dan tahlil sudah berlangsung lama dan turun temurun. Umat Islam juga diperintahkan Allah dan Rasulullah supaya banyak-banyak dzikir yaitu menyebut nama-nama Allah dengan lisan maupun dengan hati baik malam ataupun siang.

a. Pengertian Pengajian dan Tahlil

Tahlil artinya secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu Tahlili (تَهْلِيل) dari akar kata (هَلَلَ-يَهْلَل-تَهْلِيلًا) yang berarti pengucapan kalimat (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ). Pengajian dan Tahlil juga sering di sebut dengan Tahlilan yang artinya bersama- sama melakukan do'a bagi orang (Keluarga, teman, dsb) yang sudah meninggal dunia, dengan tujuan semoga diterima amal dan diampuni dosanya oleh Allah SWT, yang sebelum do'a diucapkan beberapa kalimat thoyibah (kalimat-kalimat yang bagus dan yang agung). Yang berwujud hamdalah, sholawat,

¹⁰ Abdusshomad Muhyidin, *NU: Aqidah, Amaliah, Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. 16.

¹¹ Soeleman Fadeli dan M. Subban, *Antologi NU sejarah, Istilah, Amaliah Uswah . . .* hlm 161.

tasbih, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan tidak ketinggalan lagi kalimat "laaillaahaiIAllah" (tahlil), yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.¹²

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan tahlil adalah suatu aktifitas atau perilaku yang dilakukan manusia baik itu sendiri atau bersama-sama, berkumpul untuk melakukan kegiatan mengingat Allah dengan menyebut asma-asma Allah, membaca Al-Qur'an, Sholawat dan kalimat (laillahaillAllah) yang diharapkan memiliki pengaruh atau berperan dalam meningkatkan nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan yang baik, kemasyarakatan dan lain sebagainya di dalam menjalankan kehidupan.

Tentunya kegiatan tahlil seperti ini sudah tidak asing lagi bagi kita karena masyarakat Indonesia khususnya penduduk di pulau Jawa sudah melaksanakan kegiatan pengajian dan tahlil dari zaman 25 dahulu dan sampai sekarang masih banyak dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Seperti yang kita lihat sampai sekarang ini kegiatan tahlil masih dilaksanakan sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia ini. Mereka berkumpul bersama untuk melaksanakan menyebut nama Allah dan berdo'a, membaca

¹²Abdusshomad Muhyidin, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Surabaya: Nurul Islam, 2005), hlm xxi.

sholawat dan kalimat tahlil. Hal ini maasih sering kali kita jumpai di acara warga masyarakat yang sedang dalam musibah atau ada anggotanya yang meninggal, selamatan, majelis ta'lim, di masjid, di rumah warga yang menjadi anggota, di majelis do'a dan lain sebagainya. Kegiatan tahlil seperti ini dilakukan untuk berniat mendekatkan diri kepada kepada Allah SWT. Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah kegiatan tahlil juga bisa sebagai sarana mendo'akan orang yang sudah meninggal, menentramkan hati, memelihara agar hati tidak keruh dan juga sebagai tambahan amalan ibadah untuk.¹³

Dengan demikian tahlil adalah satu ijtihad dari berbagai macam ijtihad yang diambil oleh atau sebagian kaum Muslim. Tahlil bukanlah persoalan pokok (ushul) dalam Islam. Tahlil tak pantas dijadikan bahan perselisihan dan pertengkaran panjang kaum muslimin karena kegiatan tahlil selain amalan baik juga banyak sekali manfaatnya dan kebaikan yang terdapat di dalam kegiatan tahlil. Bagi manusia jadi masih banyak hal yang jauh lebih penting untuk dibahas, diselesaikan dan dikerjakan oleh kaum muslimin, contohnya adalah pendidikan, pengentasan kemiskinan, perbaikan ekonomi dan juga perkembangan kehidupan sosial yang aman dan teratur secara Islam.

11. ¹³ M. Sanusi, *Dzikir Itu Aji*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm

Sedangkan Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.¹⁴ Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap para santri.¹⁵

Dari beberapa definisi-definisi di atas adapun definisi tentang kelompok pengajian adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa pengajian merupakan kelompok atau jama`ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

¹⁴ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm 3.

¹⁵ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2003), hlm. 40.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.¹⁶

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹⁶ Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, (IAIN Walisongo: 2008), hlm. 9

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Al-Imran: 104)¹⁷

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁸ Sebagai seorang da’i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.¹⁹

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : Sygma, 2005), hlm. 63.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2012), hlm. 234.

¹⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 28.

pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

b. Fungsi Pengajian dan Tahlil dalam Keberagamaan Individu

Semua agama mengenal ritual, karena setiap agama memiliki ajaran tentang hal yang sakral. Salah satu tujuan pelaksanaan ritual adalah pemeliharaan dan pelestarian kesakralan. Disamping itu ritual merupakan tindakan yang memperkokoh hubungan pelaku dengan objek yang suci, dan memperkuat solidaritas kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental. Hampir semua masyarakat yang melakukan ritual keagamaan dilatarbelakangi oleh kepercayaan. Adanya kepercayaan pada yang sakral, menimbulkan ritual. Oleh karena itu, ritual di definisikan sebagai perilaku yang diatur secara ketat. Dilakukan sesuai dengan ketentuan, yang berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya maupun maknanya. Apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan, ritual diyakini akan mendatangkan keberkahan, karena percaya akan hadirnya sesuatu yang sakral.

Banyak manfaat yang didapat oleh orang yang gemar mengikuti pengajian dan tahlil ini baik batiniyah maupun lahiriyah. Manfaat batiniyah diantaranya sebagai ikhrar

ketaubatan kepada Allah SWT, merekatkan tali persaudaraan antara sesama dan menyambung silaturahmi, untuk selalu mengingatkan diri sendiri dan seluruh jama'ah bahwa akhir kehidupan adalah kematian yang takkan terlewatkan satu jiwapun di dunia ini, di tengah hiruk piruk dunia ini, manusia yang selalu bergelut dengan materi dan duniawi tentu memerlukan kesejukan hati dan rohani.²⁰

Pengajian dan tahlil merupakan ibadah sunnah yang teramat mulia lagi utama. Tahlil adalah peringkat do'a yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan. Bahkan kualitas dari diri di hadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas ibadah kepadaNya. Dengan kata lain jika banyak mengingat Allah dengan tulus dan ikhlas karena mengharap ridhoNya. Maka sesungguhnya kita adalah orang-yang mulia dan dimudahkan Allah, sebaliknya jika lalai dari mengingat Allah maka sesungguhnya termasuk golongan manusia yang sangat merugi, manusia rendah, hina dan tak berguna.²¹

Secara sosial kemasyarakatan fungsi pengajian dan tahlil mempunyai indikator kuat dalam pengembangan dan

²⁰ Abdusshomad Muhyidin, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* . . . hlm. 83.

²¹ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, Jakarta: AMZAH, 2008. Hlm. 15.

pembangunan silaturahmi dan ilmu agama. Pembacaan tahlil yang dilantunkan mempunyai aspek psikologis yang tidak dapat dilihat namun dirasakan. Ketika bacaan dilantunkan secara bersama dan senada kalimat-kalimat dzikir mempunyai substansi hakiki atas mengalirnya energy kebaikan terhadap semua pembacanya.

3. Tinjauan Pekerja Seks Komersial

Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Mudji Sutrisno mengatakan bahwa, pelacuran berasal dari bahasa latin pro-stituere atau pro-stauree, yang membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan.²² Sedangkan prostitute adalah pelacur atau sundal. Dikenal pula dengan istilah wanita tuna susila (WTS) atau pekerja seks komersial.²³

Pelacuran merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua usia kehidupan manusia itu sendiri. Di banyak negara pelacuran itu dilarang bahkan dikenakan hukuman, juga dianggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. Pelacuran adalah salah satu bentuk dari zina, maka agama pun melarang keras tentang itu. Akan tetapi,

²² Mudji Sutrisno. *Teori-teori kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 341

²³ Kartini Kartono. *Patologi Sosial jilid 1*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 207

sejak adanya masyarakat manusia pertama sehingga dunia akan kiamat nanti, mata pencaharian pelacuran ini akan tetap ada, sukar, bahkan hampir-hampir tidak mungkin diberantas dari muka bumi, selama masih ada nafsu-nafsu seks yang lepas dari kendali kemauan dan hati nurani. Maka timbulnya masalah pelacuran sebagai gejala patologis yaitu sejak adanya penataan relasi seks dan diberlakukannya norma-norma perkawinan.²⁴

Dalam bukunya *Patologi Sosial*, menuliskan bahwa pekerja seks komersial merupakan peristiwa penjualan diri baik perempuan maupun laki-laki dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.²⁵ Definisi tersebut sejalan dengan Koentjoro, yang menjelaskan bahwa pekerja seks komersial merupakan bagian dari kegiatan seks di luar nikah yang ditandai oleh kepuasan dari bermacam-macam orang yang melibatkan beberapa pria dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan.²⁶

Pekerja Seks Komersial juga bisa diartikan sebagai wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual. Dan wanita tersebut

²⁴ Kartini Kartono. *Patologi Sosial jilid 1 . . .* hlm. 208

²⁵ Kartini Kartono. *Patologi Sosial jilid 1 . . .* hlm. 216

²⁶ Koentjoro, *On the Spot: Tujur Dari Sarang Pelacur* (Yogyakarta: Tinta, 2004), hlm. 36

mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan di luar nikah. Sebelum adanya istilah Pekerja Seks Komersial, istilah lain yang juga mengacu kepada pelayanan seks komersial adalah pelacur, prostitusi, dan wanita tuna susila (WTS).²⁷

Belakangan ini ramai polemic tentang istilah pelacur menjadi PSK. Dalam setiap forum, kelompok liberal dan para pezina kerap menggunakan istilah PSK dengan dalih berempati dengan wanita yang mencari nafkah untuk dirinya dan juga keluarganya. Sementara, kaum religius menolak istilah PSK untuk mengganti dari kata pelacur. Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan diantaranya tempat tinggal. Tuntutan ilmu atau bekerja mencari nafkah, sering menjadi alasan untuk bisa hidup layak atau dapat berfungsi sosial. Untuk mencapai semua itu diperlukan semangat dan keterampilan, akan tetapi realita yang belum tentu sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, ketidaksiapan mental sering terjadi dalam menyikapi sebuah kehidupan yang berakibat timbulnya rasa tidak percaya diri dan banyak penyimpangan-penyimpangan dalam hidup. Pada saat itu banyak perempuan

²⁷ Tjahjono Koentjoro, *Regulasi Kesehatan di Indonesia*, Editor Renati Winong Rosari, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm 134-136.

menjadi objek eksploitasi seperti tercermin dalam wadah lembaga pernikahan, tradisi kawin paksa dipoligami tanpa batas dan tanpa syarat, ditukar, disetubuhi (budak) untuk dijual anaknya, bahkan model prostitusi atas nama kawin kontrak untuk waktu tertentu dengan jumlah mahar yang telah disepakati dan berbagai bentuk kekerasan terhadap wanita. Tentunya hal itu merupakan realita lain dari perempuan yang termaginalkan.²⁸

4. Tinjauan Pembinaan Agama Islam

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan semua rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan.

Sedangkan pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁹Dalam judul ini pembinaan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang terencana dan terarah untuk lebih menyempurnakan tata hukum yang ada agar sesuai dengan perkembangan masyarakat.Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha

²⁸ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Cet 2.(Yogyakarta, LSSPA, 2003), hlm 33-34.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 205

Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, kesehatan jasmani dan rohani anak asuh dan orangtua asuh. Agama diartikan pula dengan kata *Din* dari bahasa Arab yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Sedangkan kata Islam berasal dari kata *Salima* yang berarti selamat sentosa.³⁰

Agama Islam adalah Agama yang dibawa dan disampaikan oleh Nabi Muhammad yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, jadi pelaksanaan pembinaan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan, sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi-nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya.

Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama telah berkembang secara optimal maka dapat tercipta hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai perwujudan dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi.³¹

Tujuan Pembinaan Agama Islam secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

³⁰ Nina aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 25-26

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 102.

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan , perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- b. Menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitar.
- c. Menghasilkan kecerdasan rasa emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Menghasilkan kecerdasan spiritual, sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk mentaati perintah tuhan secara tabah menerima ujian-Nya.
- e. Menghasilkan potensi Illahi, sehingga ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lngkungannya pada berbagai aspek kehidupan.³²

5. Tinjauan Tentang Prostitusi

Kata “Prostitusi” atau dapat diartikan dengan kata “Pelacuran”, sejak dahulu kala di bicarakan orang. Di Indonesia dalam pembicaraan atau di dalam tulisan di surat kabar atau majalah dan sejenisnya, sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya secara luas dan

³² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 102.

objektif, malah kadang-kadang secara subjektif berupa celaan atau cacian terhadap diri pelaku prostitusi dan kerap kali sensasional untuk tujuan komersial semata-mata sementara golongan tertentu memandang bahwa pelaku prostitusi adalah wanita yang tidak bermoral, tidak tahan iman dan berbagai sikap anti pati kepada “Pelacur” yang karena berbagai hal memasuki dunia gelap tanpa memperhatikan kaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang mempunyai hubungan dengan adanya prostitusi.³³

Ditinjau dari faktor-faktor diatas penyebab seseorang melakukan tindak pidana prostitusi, sebagian besar masalahnya terletak pada faktor ekonomi dan faktor sosial, faktor ekonomi di pengaruhi oleh penghasilan atau kebutuhan seseorang, sedangkan faktor sosial dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, suasana lingkungan maupun pendidikan seseorang. Jadi prostitusi terjadi akibat kurangnya kesejahteraan lahir dan batin. “Kesejahteraan lahir batin” tidak terlepas dari aspek kehidupan atau penghidupan manusia termasuk rasa aman dan tenteram yang dapat dicapai jika kesadaran masyarakat terhadap kewajiban penghargaan hak orang lain telah dipahami dan dihayati sehingga penegakan hukum dan keadilan

³³ Yesmil Anwar dan Adang, *Pembaharuan Hukum Pidana Reformasi Hukum Pidana*, (Jakarta: PT Grasindo), hlm. 354

berdasarkan kebenaran yang telah merupakan kebutuhan sesama, kebutuhan seluruh anggota masyarakat.³⁴

Fenomena prostitusi yang terjadi Indramayu banyak berkembang di kalangan para pelajar, Mahasiswa, bahkan sampai dengan ibu rumah tangga sekalipun dapat melakukan perbuatan tersebut. Tidak sedikit mereka beralasan karena mereka kekurangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, karena terpaksa, karena mempunyai pendidikan yang rendah, ataupun dengan alasan karena ingin mencobanya.³⁵

6. Tinjauan Resosialisasi Rehabilitasi

Berdasarkan data dari Pusat Data Informasi Kesejahteraan Sosial Kemensos RI tahun 2015, populasi wanita tuna susila seluruh Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 73.037 orang, pada tahun 2003 sebanyak 81.893 orang dan per Maret 2015 masih terdapat 64. 435 wanita Indonesia yang menjadi WTS di lokalisasi legal maupun ilegal. Sedangkan berdasarkan data dari Sub Dinas Bina Program populasi yang dipublikasikan oleh BRSKW Palimanan, wanita tuna susila di Jawa Barat sampai dengan tahun 2006 berjumlah 5598 orang, dan tiap tahun cenderung selalu meningkat. Walaupun sumber data yang didapat masih

³⁴ Laden Marpung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Revensinya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 2

³⁵ Yesmil Anwar dan Adang, *Kriminologi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 8

pada tahun-tahun sebelumnya, namun dari data tersebut dapat dilihat bahwa populasi wanita tuna susila setiap tahunnya tidak menunjukkan penurunan yang sangat drastis. Banyaknya jumlah populasi WTS dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya faktor kemiskinan, pendidikan yang rendah, kemalasan, dan kurangnya keahlian. Padahal permasalahan mengenai wanita tuna susila harus ditangani secara serius. Pasalnya dampak dari permasalahan tersebut berakibat pada munculnya berbagai tindak kriminal, dan penyakit menular seksual, khususnya HIV/AIDS.³⁶

Untuk merespon permasalahan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan rehabilitasi dan resosialisasi kepada para tuna sosial khususnya wanita tuna susila. Adapun yang dimaksud dengan rehabilitasi dalam hal ini yaitu suatu tahap bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh suatu lembaga bagi para wanita tuna susila (WTS). Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemandirian dan kemampuan klien atau penyandang masalah sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Tujuan rehabilitasi sosial sebagaimana dikemukakan Soenaryo adalah :

³⁶ Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, *Standarisasi Panti Sosial*. (Jakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesos Kementrian Sosial RI, 2004)

“pertama memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya, kedua memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat dilaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.”³⁷

Rehabilitasi berarti pemulihan kepada kedudukan atau keadaan yang terdahulu atau semula.³⁸Kata “Rehabilitasi” berarti perbaikan mental atau moral dan kembalinya klien sebagai anggota masyarakat yang baik dengan berpedoman dan mematuhi agama dengan sukarela atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan paksaan dari luar.³⁹

Tujuan rehabilitasi adalah terwujudnya anak atau peserta didik berkelainan menjadi lebih berguna.Sasaran rehabilitasi adalah individu sebagai suatu totalitas yang terdiri dari aspek jasmani, kejiwaan, dan sebagai anggota masyarakat.fungsi dari rehabilitasi adalah untuk pencegahan, penyembuhan atau pemulihan dan pemeliharaan.⁴⁰

7. Fungsi Pembinaan Pengajian dan Tahlil bagi Pekerja Seks Komersial

Proses pembinaan keagamaan secara umum dapatdirumuskan sebagai suatu bantuan kepada individu

³⁷Sunaryo, *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*.(Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG, 1995), hlm. 118.

³⁸ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989, cet.2), hlm. 828

³⁹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 84.

⁴⁰Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia . . .* hlm. 84.

dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan diri dan peningkatan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik darisebelumnya berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan keagamaan.

Menurut Dzaki tujuan pembinaan keagamaan adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya adanya bimbingan akan menjadikan jiwa tenang, baik, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan taufik dan hidayah dari Tuhan (*mardhiyah*)
- b. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerjamaupun lingkungan sosial dan alam sekitar dimana dia tinggal.
- c. Menghasilkan kecerdasan rasa (*emosi*) pada individu, yaitu munculnya rasa toleransi, tolong menolong dan

rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain.

- d. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diriindividu, yaitu muncul dan berkembang rasataat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan dalam menerima ujian-Nya.
- e. Menghasilkan potensi Ilahiyah, sehinggadengan potensi itu individu dapat melakukantugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar; dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikankemamfaatan dan keselamatan bagilingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya.⁴¹

Secara ringkas dapat dikatakan terdapat dua jangkauan tujuan pembinaan dalam Islam yaitu pembinaan tentang urusan dunia dan pembinaan tentang urusan akhirat. Bimbingan tentang urusan dunia artinya manusia sebagai *khalifah* di bumi maka harus senantiasa meningkatkan kinerja pemberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatil lil 'alamin*) guna untuk menyelamatkan diri dan bumi dari kemungkaran. Sedangkan pembinaan

⁴¹Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hlm. 221

tentang urusan akhirat yaitu sebagai hamba yang diciptakan Allah tentunya harus senantiasa mengingat dan menjalankan apa saja yang sudah menjadi perintah Allah sehingga akan selamat di akhiratnya.

Winkel mengemukakan bahwa tujuan pembinaan secara umum dapat dibedakan dalam dua hal yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini (misalnya melanjutkan atau memutuskan hubungan percintaan, mengambil sikap dalam pergaulan, mendaftarkan diri pada fakultas perguruan tinggi tertentu). Sedangkan tujuan akhir ialah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangannya sendiri, dan menanggung sendiri konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakannya.⁴² Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan pembinaan yang dikemukakan Winkel adalah diharapkan setelah individu mengikuti proses pembinaan ini, maka segala potensi-potensi yang dimiliki individu dapat berkembang lebih baik dan

⁴²W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm. 21.

semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dalam menghadapi persoalan hidup, khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran menjalankan ritual beragama yaitu kesadaran melaksanakan ibadah shalat.

Sementara , Faqih membagi dua tujuan pembinaan keagamaan yaitu sebagaiberikut:

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

b. Tujuan Khusus

Membantu individu supaya tidak bermasalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.⁴³

Memperhatikan beberapa pendapat para ahlidiatas, maka pada dasarnya tujuan pembinaan keagamaan tidak berbeda secara subtansinya,perbedaan

⁴³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 62.

hanya terdapat pada redaksi yang dikemukakan atau yang dirumuskan. Secara garis besar terdapat kesamaan tentang tujuan pembinaan keagamaan, misalnya membantu individu atau klien memecahkan masalahnya, untuk pencapaian kebahagiaan dan kedamaian dunia dan akhirat, untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta lingkungannya dan berupaya untuk membuat individu atau klien taat beribadah sehingga terhindar dari keresahan dan kegundahan dalam kehidupan keagamaannya.

Sedangkan Brewer ahli *guidance* dan *counseling* Amerika Serikat memandang bahwa pembinaan itu sebenarnya merupakan pekerjaan mendidik, yaitu pendidikan yang baik (*good education*), oleh karena individu (anak asuh) adalah makhluk yang mendambakan hidup masa datang yang lebih baik. Pembinaan mengemban tugas pokok memberikan jalan hidup seseorang untuk ke arah kehidupan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya secara optimal pada puncak kariernya.⁴⁴ Jika melihat pandangan

⁴⁴M. Arifin, *Teori – Teori Counseling Umum dan Agama*, (Jakarta: PT Goden Terayon Press, 1994), hlm. 24.

pembinaan yang dikemukakan Brewer, maka seorang pembina juga merupakan seorang guru dan sebaliknya seorang guru melekat juga sebagai pembina. Pelaksanaan pembinaan jika dikaitkan dengan hidup keagamaan individu, maka bimbingan yang dilaksanakan tidak akan pernah berakhir, karena hidup dalam masyarakat moderen tidak akan lepas dari berbagai macam gangguan, hambatan, ancaman, dan tantangan baik mental-spiritual maupun fisikal. Sehingga hal ini mendorong seseorang untuk memerlukan pertolongan dari orang lain yang dipandang lebih mengetahui dan paham tentang persoalan yang sedang dihadapinya khususnya persoalan tentang *fitrah* manusia yang sebagai hamba Allah. Biasanya yang sering dijadikan pembina agama adalah seorang tokoh ulama yang mempunyai kewibawaan, dan terlihat kehidupannya yang agamis, tenang dan stabil, seakan tidak mempunyai persoalan dalam kehidupannya. Pembina agama (*ulama'*) ketika memberikan petunjuk-petunjuk dengan nada ucapan dan gaya yang menyejukkan hati, maka orang yang mendengarnya seperti tersiram dengan air sejuk. Dalam pandangan Islam, seorang Imam atau Ulama' secara *built-in* (melekat), juga dipandang oleh para

pengikutnya selain menjadi guru juga sebagai penyuluh agama yang tugasnya menjadi juru penerang. Pemberi petunjuk ke arah jalan kebenaran, juga sebagai juru pengingat (*mudzakkir*), sebagai juru penghibur (*mubassyer*) hati yang duka atau gelisah, serta *mubaligh* (menyampaikan pesan-pesan agama Islam), yang perilaku sehari-harinya mencerminkan “*uswatun hasanah*” (contoh tauladan yang baik) ditengah ummatnya.

B. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN

Untuk mengulangi pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk buku dan dalam bentuk penulisan lainnya, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas penelitian Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam upaya rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

Pertama, dalam skripsi yang berjudul *Model Pembinaan Keagamaan Islam Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kec. Bergas*

Kab. Semarang. Yang ditulis oleh M. Fahrul Azhari Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing : Juz'an pada tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan oleh M. Fahrul Azhari adalah penelitian Kualitatif.

Kata Kunci: Model Pembinaan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas pelaksanaan pembinaan keagamaan pada pekerja seks komersial di lokasi Desa Jatijajar Kec. Bergas Kab. Semarang, meliputi; *Pertama*, untuk mengetahui isi atau materi pembinaan keagamaan Islam. *Kedua* untuk mengetahui cara pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam. *Ketiga*, untuk mengetahui model pembinaan keagamaan Islam. *Keempat* untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dan bagaimana upaya mengatasinya.

Pengkajian penelitian ini dilakukan secara kualitatif terhadap informan meliputi pembina keagamaan baik dari petugas atau dari tokoh masyarakat sekitar, pengelola, PSK dan mucikari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif. Dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari obyek penelitian, yang kemudian dilakukan analisis dengan cara: *Pertama*, mendiskripsikan

data dari informan. *Kedua*, memilah-milah sesuai dengan analisis penelitian kemudian dianalisis oleh penulis. *Ketiga*, disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang Pembinaan Keagamaan Islam Pada Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kec. Bergas Kab. Semarang. *Pertama*, isi atau materi pembinaan keagamaan Islam adalah dengan memberikan materi dari: a). Dimensi aqidah b). Dimensi ibadah c).Dimensi akhlak. *Kedua*, pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam untuk tempat kadang dilakukan di masjid, mushola dan gedung PKK yang sudah tersedia di lokalisasi Tegal Panas. Dan untuk durasi waktunya sebenarnya sudah lama yaitu sekitar 1 – 1,5 jam. *Ketiga*, model pembinaan keagamaan Islam menambahkan serta mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Model pembinaan keagamaan pada pekerja seks komersial yang digunakan adalah model ceramah. *Keempat*, kendala-kendala dalam pembinaan keagamaan Islam dan upaya untuk mengatasinya. Yaitu dengan adanya aturan menjadikan hal positif dan akhirnya para anak asuh (wanita binaan) banyak yang mengikuti pembinaan keagamaan Islam dan kegiatan-kegiatan yang lain. Karena memberikan hukuman atau sanksi kepada PSK atau pelacur agar bisa menambah pengalaman mereka atau membuat mereka disiplin

untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengelola terutama dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Kedua, selanjutnya dalam Skripsi yang berjudul *Problematika Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Praktik Keagamaan PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang* yang ditulis oleh Sidqul Wafa, Jurusan Program Khusus Penyuluh Agama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2013 Dakwah sering diartikan sebagai amar ma'ruf nahi munkar yaitu memerintahkan untuk berbuat baik dan mencegah adanya kemunkaran. Salah satu kegiatan yang esensinya sama dengan dakwah adalah penyuluhan agama. Penyuluhan agama menurut peneliti mempunyai tugas dan fungsi lebih luas dari pada dakwah, karena selain mengemban tugas agama, mereka juga mempunyai tugas untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu tugas dari penyuluh agama adalah penyuluhan agama untuk PSK di lokalisasi Sunan Kuning Semarang. Sebagaimana para muslim lainnya dalam konteks keberagamaan, para PSK juga diwajibkan untuk melaksanakan ritual-ritual keagamaan sebagai wujud kepatuhan kepada Tuhannya. Penelitian dengan judul “problematika penyuluhan agama dalam meningkatkan praktik keagamaan PSK di lokalisasi Sunan Kuning Semarang” merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

proses penyuluhan agama yang sudah dilaksanakan oleh Penyuluh agama Kota Semarang untuk meningkatkan praktik keagamaan PSK, dan juga dimaksudkan untuk mengetahui problem-problem yang muncul selama proses penyuluhan. Data dalam penelitian ini diambil dari wawancara beberapa PSK dan pengelola lokalisasi Sunan Kuning, dan tidak lupa juga wawancara kepada beberapa Penyuluh agama yang bertugas sebagai pelaksana penyuluhan agama dilokalisasi Sunan Kuning. Selain dari wawancara, data juga diambil dari observasi dan mencantumkan dokumentasi-dokumentasi yang massif relevan dengan penelitian ini. Untuk selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif induktif yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, yang kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan penyuluhan agama untuk PSK di lokalisasi Sunan Kuning dilaksanakan oleh para Penyuluh Agama Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan mass approach, yaitu metode dengan ceramah di depan banyak audien. Media yang digunakan adalah media penguat suara agar materi yang disampaikan dapat didengar dengan jelas. Problem dalam penyuluhan agama dalam meningkatkan praktik keagamaan PSK dapat penulis golongan menjadi dua, yaitu pertama problem internal dari penyuluh agama

maupun dari diri PSK, kedua yaitu problem eksternal dari pihak luar, baik dari pengelola lokalisasi, pemerintah, dan organisasi lain yang berkaitan dengan lokalisasi.

Kata Kunci: Problematika Penyuluhan Agama, Praktik Keagamaan PSK

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syaefudin Janu Arbain (101111057) yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Jum’at Pagi Terhadap Tingkat Keberagamaan Penghuni Lokalisasi Sukosari Bawen, Kab.Semarang*”. Semarang: Program Strata I Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam jum’at Pagi Terhadap Tingkat Keberagamaan di Lingkungan Lokalisasi Karaoke Sukosari, Bawen, Kab. Semarang. Dua variabel dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti bimbingan Agama Islam dan tingkat keberagamaan. Intensitas Bimbingan Agama Islam difokuskan pada lima aspek yaitu: Pemahaman, Devosi, Durasi, Frekuensi dan Arah sikap. Sedangkan tingkat keberagamaan difokuskan pada lima aspek yaitu: Keyakinan, Praktik agama, Pengalaman, Pengetahuan dan Pengamalan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa data-data numerik dan pengolahan datanya dengan menggunakan

statistik. Penelitian ini di analisis secara korelasi dan regresi linier sederhana. Korelasi digunakan untuk menguji validitas sedangkan regresi linier sederhana digunakan dalam pengambilan kesimpulan besarnya pengaruh dalam variabel. Serta berupaya untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengaitkan intensitas mengikuti bimbingan Agama Islam yang berpengaruh terhadap tingkat keberagamaan. Subjek penelitian sebanyak 38 responden. Pengumpulan datanya menggunakan skala dengan menggunakan skala Likert, data yang diperoleh dari skala yang disebar pada responden, berupa skala tertutup yang berbentuk rating scale. Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas bimbingan agama terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke sukosari menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 21,764 dengan nilai signifikansi (Pvalue) 0,000. Melihat nilai Pvalue tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara intensitas bimbingan agama terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke sukosari. Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377, menyatakan bahwa 37,7% tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan agama islam jum'at pagi sedangkan sisanya 63,3%

dipengaruhi oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (eror sampling dan non sampling).

Kata Kunci: Intensitas Bimbingan Agama Islam, Keberagamaan, Penghuni Lokalisasi Karaoke.

C. KERANGKA BERPIKIR

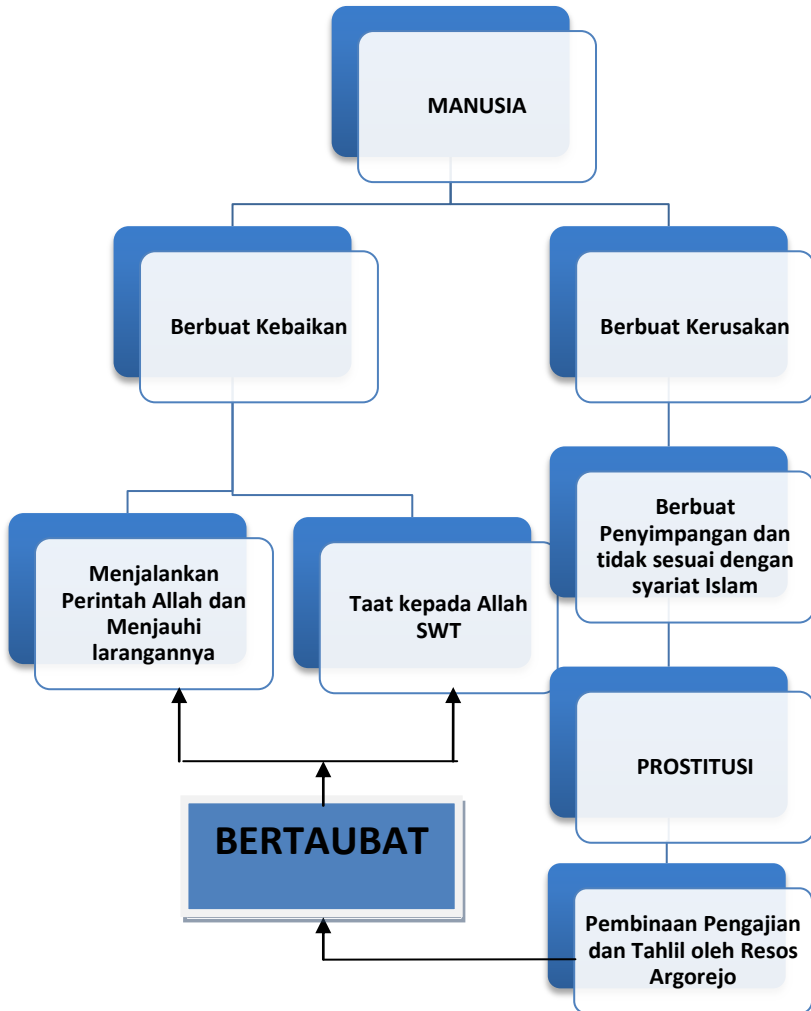
Manusia memang ciptaan Allah yang paling sempurna bila dilihat dari sosok diri serta beban dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Allah yang mampu menjadi sejarah.

Manusia dalam setatusnya adalah makhluk sosial, selain hubungan dengan yang baik dengan Allah, manusia juga diharuskan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan juga dengan alam. Selain manusia, makhluk ciptaan Allah yang lain adalah syetan yang sering kali menggoda manusia untuk berbuat kerusakan di dunia. Syetan tidak akan pernah berhenti menggoda manusia sampai manusia itu menemui ajalnya. Sehingga manusia harus membiasakan diri selalu berdekatan dengan Allah agar tidak terjerumus kedalam kemaksiatan. Salah satu contohnya adalah prostitusi yang sering kali dijumpai di lingkungan sekitar. Aktifitas prostitusi ini sudah sejak dulu masuk ke

Indonesia.Salah satunya di Resosialisasi Argorejo. Banyak sekali wanita disana menjadi pemuas nafsu laki-laki yang haus akan kenikmatan duniawi. Tempat ini kemudian dikelola oleh segenap pengurus untuk merehabilitasi para Pekerja Seks Komersial yang sudah terlanjur terjun kedalam dunia pelacuran.

Mereka harus ditolong agar kembali ke masyarakat sebagaimana mestinya.Banyak sekali pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada para PSK.Diantaranya, sosialisasi, pelatihan keterampilan, dan kajian-kajian keagamaan dengan metode pengejian dan tahlil.Metode ini sangat efektif dilakukan supaya mereka senantiasa mengingat Allah dan kembali ke jalan yang benar.

**METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL DALAM
UPAYAREHABILITASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DI RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO
KECAMATAN KALIBANTENG KOTA SEMARANG**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif¹ yang memanfaatkan paradigm penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (di observasi). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proes berpikir secara induktif yang berkaitan dengan

¹ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. (Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³

Penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan hipotesis testing. Sehingga teori yang dihasilkan bukan teori substantif dan teori-teori yang diangkat dari dasar. Dalam penelitian kualitatif ini penulis hanya mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di lingkungan Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di lingkungan Resosialisasi Argorejo atau yang akrab disebut Sunan Kuning (SK) adalah Resosialisasi Rehabilitasi terbesar di Kota Semarang. SK terletak di Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, menempati areal 4 Hektar, terdiri atas 1 RW dan 6 RT. Adapun peneliti memilih lokasi Resosialisasi Rehabilitasi karena ada prihatin yang sangat mendalam dengan melihat fenomena yang ada dari hari kehari semakin bertambahnya tempat karaoke plus-plus dan semakin dikenal oleh warga dari daerah lain dan dampak yang sangat buruk bagi lingkungan sekitar. Minimnya pengetahuan Agama para PSK membuat peneliti semakin gencar melakukan penelitian di Resos tersebut. penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Maret 2018 sampai dengan 10 Mei 2018.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksae, 2003), hlm. 80.

C. Sumber Data

Data primer merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang disebut data sekunder.⁴ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

1. Sumber data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁵ Data primer dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan, seperti kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis mencari data primer dari data informan yaitu:

- a. Ketua Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo dengan tujuan mendapat informasi semua kegiatan keagamaan dan juga

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 157

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , hlm, 158.

metode pembinaan yang diberikan kepada Pekerja Seks Komersial.

- b. Sebagian Pekerja Seks Komersial, penulis mewawancarai 3 Pekerja Seks Komersial sebagai penerima manfaat dan juga pembinaan dalam menjalani proses rehabilitasi.

2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer sebagai data utama berupa kata-kata atau tindakan, terdapat data sekunder sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis.⁶Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.⁷Berasal dari majalah ilmiah, peraturan perundang-undangan, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmilainnya.Selain itu data sekunder diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara, dan foto saat pengamatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mengarahkan dan membimbing penulis pada situasi lapangan bagaimana yang akan dipilihnya dari berbagai latar yang sangat banyak tersedia. Penulis menggunakan fokus peneltian dengan tujuan fokus penelitian akan membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , hlm 159.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosiasl*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Peran Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo dalam pembinaan keagamaan pada Pekerja Seks Komersial.
2. Metode apa saja yang digunakan oleh pengurus Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo dalam pembinaan keagamaan pada Pekerja Seks Komersial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, atas konsep tersebut, maka kedua teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Adapun teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam upaya rehabilitasi pada PSK di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

Dari penelitiandakam wawancara ini bertujuan untuk mencari data dan informasi dari Ketua Resosialisasi Rehabilitasi Argoorejo dan Pekerja Seks Komersial dalam memberikan pembinaan keagamaan dan juga penerima manfaat maupun pembinaan keagamaan dalam menjalani proses rehabilitasi di Resos Argorejo sekaligus digunakan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

⁸ Tabroni & Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 172

Tabel 1. Daftar Informan Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	Suwandi Ekoputranto	L	67	Ketua Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo
2	Tata	P	23	Pekerja Seks Komersial (Penerima manfaat)
3	Lisa	P	25	Pekerja Seks Komersial (Penerima manfaat)
4	Lani	P	25	Pekerja Seks Komersial (Penerima manfaat)

2. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁹ Observasi berasal diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memerperhatikan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksaea, 2003), hlm. 80.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan ini digunakan berbagai alasan, ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan.¹¹

Kegiatan yang diteliti menyangkut proses aktifitas kegiatan yang dilakukan Pekerja Seks Komersial dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pekerja Seks Komersial di Komplek Resos Argorejo. Pelaksanaan observasi dalam penelitian sendiri dilaksanakan pada 23 Maret-10 Mei 2018. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung peran dari Resos Argorejo dalam pembinaan keagamaan pada Pekerja Seks Komersial. Penulis melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi terkait dengan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo dalam pembinaan keagamaan pada Pekerja Seks Komersial antara lain:

- a. Kegiatan pengurus Resos Argorejo dalam memberikan pembinaan keagamaan.
- b. Gambaran umum mengenai Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , hlm 242.

- c. Kondisi para Pekerja Seks Komersal dalam kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau riset yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹² Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan dan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹³ Metode dokumentasi yang digunakan penulis ini adalah variable yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal atau variable yang berkaitan dengan catatan, buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya.¹⁴

Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Teknik ini penulis gunakan untuk memuat data atau data gambar tentang Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam upaya rehabilitasi pada PSK di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 27

¹³Tabroni & Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* . . . hlm. 164

¹⁴ Winarmo Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 133

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln, karena alasan: *Pertama*, dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. *Kedua*, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. *Ketiga*, berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. *Keempat*, dokumen harus dicari dan ditemukan. *Kelima*, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.¹⁵

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan/aktifitas dari pihak-pihak terkait. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari bagian umum kearsipan Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo melalui metode dokumentasi, penulis memperoleh data:

1. Daftar Pekerja Seks Komersial (anak asuh) tahun 2018
2. Daftar orangtua asuh (mucikari) tahun 2018
3. Profil Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo
4. Struktur Organisasi Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo
5. Jadwal kegiatan pembinaan

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , , hlm 217.

6. Dokumentasi kegiatan umum dan keagamaan di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confermability*).¹⁶

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

- a. Triangulasi sumber

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁷

2. Uji keterahlian (*transferability*)

Merupakan upaya untuk mentransfer atau memanfaatkan hasil penelitian untuk menjelaskan fokus yang sama pada lokasi berbeda atau tempat yang baru.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372-374.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Fokusnya adalah proses penelitian. Uji ini merupakan pemeriksaan lengkap, mendalam, dan rinci terhadap proses penelitian terkait dengan prosedur, tahapan dan penggunaan berbagai teknik penggunaan data.

4. Uji kepastian (*conformability*)

Terkait dengan konsep intersubjektivitas penelitian kualitatif, ada keharusan peneliti mendiskusikan dan membangun kesepahaman dengan para partisipan yang diteliti sehubungan dengan hasil atau temuan penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu para partisipan.¹⁸

Uji keabsahan data yang diuraikan diatas, merupakan kelengkapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian kualitatif. Ada keharusan untuk dilakukan sebagai penjamin keterpercayaan proses dan hasil penelitian. Bila uji- uji ini tidak dipenuhii dan dilaksanakan maka proses dan hasil penelitian pasti diragukan dan kurang diterima.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 108-110.

mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistik namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis yang menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya, jadi analisis ini meneliti tentang Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pic card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

²⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosiasl*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah ddisplay atau disajikan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Tentang Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

a. Sejarah Berdirinya Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

Sejarah mengenai Resos Argorejo memang tidak mudah didapatkan. Tidak ada catatan historis yang bisa dikenali untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana dan awal mula berdirinya Resos Argorejo. Resos Argorejo sendiri berada di kawasan Kalibanteng Semarang Barat. Sunan Kuning di tempat itu juga tidak merujuk langsung pada sosok Mas Garendi, pemimpin pemberontakan orang-orang Tionghoa terhadap Kartasura pada 30 Juni 1742.

Sutomo, juru kunci mengaku tidak bisa menjelaskan sosok Sunan Kuning yang bermakam di tempat itu. Ia hanya bisa bercerita ikhwal penemuan makam oleh buyutnya yang bernama Mbah Saribin. Mbah Saribin yang sangat gembira dengan ditemukannya 5 ekor kerbaunya, atas petunjuk dari semedi dan didatangi oleh seseorang yang menggunakan kereta kencana. Sehingga Mbah Saribi mengajak keluarga dan murid-muridnya untuk membersihkan Gunung Pekayangan, saat semak-semak

dibabat, tampaklah enam punthukan batu menyerupai nisan.

Mbah Saribin kembali bersemedi untuk mencari tahu, siapa yang dimakamkan di tempat itu. Sosok penunggang kereta kencana kembali muncul dan memperkenalkan diri sebagai Kanjeng Sunan Kuning. Bersamanya Kanjeng Sunan Kali, Sunan Ambarawa, beserta para abdi: Mbah Kiai Sekabat, Kiai Jimat, dan Kiai Majapahit. Sejak itu, Gunung Pekayangan dikenal sebagai tempat *ngalap berkah*. Suatu ketika, seorang warga Tionghoa asal Klaten bernama Ny Siek Sing Kang datang ke kompleks makan Sunan Kuning. Ia meminta tolong untuk menemukan emas berlian miliknya yang hilang di kereta api. Tiga hari menyepi, Siek Sing Kang mendapa *wisik*, harta yang ia cari telah berada di kantor polisi. Sebagai ungkapan syukur, Siek Sing Kang membangun nisan serta cungkup permanen di Resosialisasi Sunan Kuning. Ia mengkonstruksi kompleks itu dengan gaya akulturasi Cina-Jawa. Paro kedua tahun 1970-an, muncul kompleks resosialisasi di Kalibanteng karena letaknya di jalan Sri Kuncoro, orang sering menyebutnya resosialisasi itu dengan singkatan SK. Disinilah kerancuan bermula, mereka yang tidak tahu mengira SK kependekan dari Sunan Kuning, yang lokasi makamnya tidak jauh dari

tempat itu. Identifikasi itu kian melekat dari waktu-kewaktu.¹

Lokalisasi ini sudah ada sejak 46 tahun lamanya. Setelah Suwandi sebagai ketua lokalisasi Argorejo mengadakan Seminar Nasional, perubahan nama dari lokalisasi menjadi resosialisasi baru terlaksana pada tahun 2003. Tujuan resosialisasi menekankan pada rehabilitasi dan menyiapkan pekerja seksual kembali ke masyarakat.² Resosialisasi ini dulu berpindah-pindah dan menyebar di beberapa tempat di kota Semarang. Sekitar tahun 1960-an para anak asuh beroperasi di sekitar jembatan Banjir Kanal Barat, Jalan Stadion, Gang Warung, Gang Pinggiran, Jagalan, Jembatan Mberok, Sebandaran, dan lain-lain. Banyaknya tempat yang menjadi area kerja para WPS ini membuat warga Semarang resah. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Kota Semarang meresosialisasi WPS di daerah Karang Kembang di sekitar Sekolah Menengah Atas (SMA) Loyola. Tahun 1963, pemerintah memindahkan lagi resosialisasi ini di sekitar perbukitan yang dikenal dengan nama Argorejo. Resosialisasi Argorejo diresmikan oleh Walikota Semarang Hadi

¹ Rukardi, *Remah-Remah Kisah Semarang*, (Semarang: Pustaka Semarang 16, 2012), hlm. 182-184.

² Skripsi: Agustin Sri Sulastri, *Upaya Griya Asa PKBI Kota Semarang Dalam Mencegah Penularan HIV/AIDS Bagi Wanita Pekerja Seks di Resosialisasi Argorejo Kalibanteng (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, 2014, hlm 54.

Subeno melalui SK Wali Kota Semarang No 21/15/17/66 dan penempatan resminya pada tanggal 29 Agustus 1966 dan kemudian hari tersebut diperingati sebagai hari jadi Resosialisasi Argorejo. Tujuan dari resosialisasi resmi ini adalah untuk memudahkan pengontrolan kesehatan anak asuh secara periodik, serta memudahkan untuk resosialisasi dan rehabilitasi para anak asuh tersebut. Pada tahun 2003 istilah lokalisasi mengalami perkembangan setelah Suwandi sebagai ketua lokalisasi Argorejo mengadakan Seminar Nasional dan mengubah istilah lokalisasi menjadi Resosialisasi. Resosialisasi kemudian berubah nama menjadi Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.³

Resosialisasi Argorejo diresmikan oleh Walikota Semarang Hadi Subeno melalui SK Wali Kota Semarang No 21/15/17/66 dan penempatan resminya pada tanggal 29 Agustus 1966 dan kemudian hari tersebut diperingti sebagai hari jadi Resosialisasi Argorejo. Tujuan dari Resosialisasi resmi ini adalah untuk memudahkan pengontrolan kesehatan anak asuh secara periodik, serta memudahkan untuk resosialisasi dan rehabilitasi para anak asuh tersebut.

³ Tesis, Muhamad Taufik Hidayat, *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Pertama Sekitar Resosialisasi Argorejo Terhadap Perilaku Seksual Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual*. Universitas Negeri Semarang (Unnes), 2015.

Pada tahun 2003 istilah lokalisasi mengalami perkembangan setelah Suwandi sebagai ketua lokalisasi Argorejo mengadakan Seminar Nasional dan mengubah istilah lokalisasi menjadi Resosialisasi. Resosialisasi kemudian berubah nama menjadi Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo.⁴

b. Letak Geografis

Komplek Resos Argorejo berada di kawasan Kelurahan Kalibanteng, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang, Kecamatan Semarang Barat, Kotamadya Semarang. Tepatnya, resosialisasi ini berada di RW IV yang secara geografis berada di arah kiri jalan raya Siliwangi atau jalan utama Pantura dari arah Balai Kota. arah timur Resos ini adalah kantor KEJARI Semarang dan Museum Ranggawarsita. Sedangkan arah tenggara Kantor PUSKUD Jateng dan PTUN. Adapaun arah Barat dari resosialisasi ini adalah PENERBAD dan sebelah Utara kantor Badan Meteorologi Jateng dan kantor Sub Dolog Wilayah I Jateng. Ini artinya bahwa Resos Argorejo berada di tempat keramaian kota. Padahal, biasanya sebuah resosialisasi berada di luar keramaian kota. Kelurahan Kalibanteng ini seluas 136 Hektar yang

⁴ Tesis, Muhamad Taufik Hidayat, *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Pertama Sekitar Resosialisasi Argorejo Terhadap perilaku Seksual Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual*. Universitas Negeri Semarang (Unnes), 2015.

terbagi menjadi 12 Rukun Warga. Namun yang menjadi kompleks resosialisasi hanya RW IV yang terdiri dari 7 RT.

c. Maksud dan Tujuan Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

- 1) Guna memblokir IMS (Infeksi Menular Seksual)
- 2) Memudahkan pemantauan terhadap IMS, HIV dan IDS
- 3) Menuju Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo sebagai Resosialisasi yang sehat terbebas dari IMS, HIV dan AIDS
- 4) Mengembalikan komunitas yang sehat, taat beragama dan sosialiti yang baik ke dalam masyarakat

d. Data Lokasi

- 1) Ruang lingkupnya dalam satu RW terdiri dari 6 RT.
- 2) Letak Geografisnya, dikelilingi sebelah selatan berupa wilayah RW 05, sebelah timur Jl. Abdurrahman Saleh, sebelah utara wilayah RW 03, sebelah barat wilayah RW 02.
- 3) Jumlah Pengasuh ada 158, jumlah anak asuh ada 719 orang anak asuh dari RT 01 sampai RT 06, termasuk didalamnya 115 wisma karaoke dan ada 250 operator karaoke.

e. Data Orangtua Asuh dan Anak Asuh

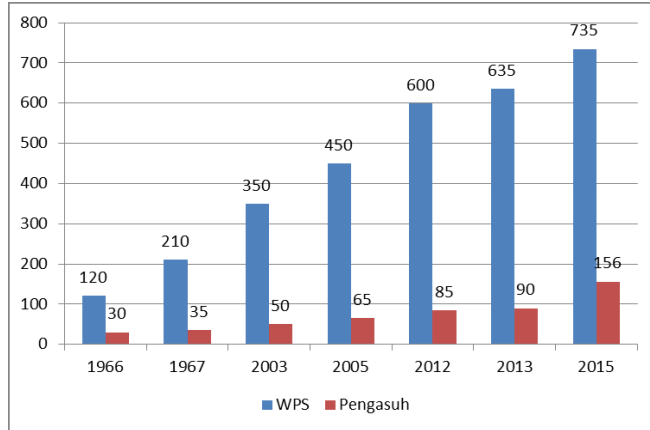
Setelah diresmikan pada taun 1966 jumlah anak asuh yang mendaftar di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

berjumlah 120 anak asuh dan 30 orangtua asuh atau mucikari. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahun. Kemudian tahun 1967 jumlah ini berkembang menjadi 210 anak asuh dan orangtua asuh sehingga membuat para PSK dari lokasi lain pindah ke Resos Argorejo,

Pada tahun 2003, para anak asuh yang berada di Resos Argorejo mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 350 anak asuh dan 50 pengasuh. Jumlah anak asuh dan pengasuh ini terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2015 yaitu sebanyak 735 anak asuh dan 156 pengasuh.

Dilihat dari asal daerahnya, anak asuh kebanyakan berasal dari daerah Kabupaten Kendal, Jepara serta Kabupaten Semarang, selebihnya berasal dari seluruh kabupaten di Jawa Tengah, serta ada beberapa dari Jawa Timur, Jawa Barat dan luar Jawa. Mereka biasanya menggerombol sesuai dengan daerah masing-masing dan saling bergotong-royong karena merasa senasib dan sepenanggungan. Usia minimal yang diperbolehkan bekerja sebagai anak asuh di Argorejo adalah 18 tahun dan usia maksimal tidak dibatasi.⁵

⁵ Tesis: Muhamad Taufik Hidayat, *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Pertama Sekitar Reosialisasi Argorejo Terhadap Perilaku Seksual Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual*, 2015: Unniversitas Negeri Semarang (UNNES), hlm. 44.



Gambar 1: Grafik Perkembangan Jumlah anak asuh dan Pengasuh di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

Data terakhir yang disebutkan oleh pengurus Resos Argorejo, anak asuh yang terdaftar disana sebanyak 569, mengalami penurunan karena memang metode pembinaan yang diberikan bisa dikatakan berhasil. Status anak asuh ini terbagi menjadi tiga diantaranya 103 anak berstatus belu kawin, 38 sudah menikah, dan 428 Janda. Dari data tersebut sebagian besar dari anak asuh Resos Argorejo sudah menjadi janda, meskipun anak asuh yang masih terikat perkawinan juga masih terdaftar di sana. Begitu juga dengan status anak asuh yang belum menikah.

Peraturan mengenai batas usia minimal di Resos Argorejo terus menerus diperketat. Sebelum adanya peraturan batas minimal dan pemeriksaan kesehatan yang

rutin dilaksanakan dua hari dalam satu minggu dan ini wajib diikuti oleh seluruh anak asuh yang ada di Resos Argorejo. Jika terdapat anak asuh yang melanggar, para pengurus Resos Argorejo akan menindak dengan tegas karena itu dianggap sebagai pelanggaran.

f. Struktur Organisasi Pengurus Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

Struktur organisasi di Resos Argorejo dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas Resos agar semua proses pembinaan maupun metode pembinaan yang diberikan kepada anak asuh dapat berjalan lancar, sistematis dan terorganisir. Resos Argorejo di pimpin oleh Ketua Resos Argorejo, yang mempunyai tugas untuk mengawasi dan mengkoordinasi keseluruhan pengurus, orangtua asuh dan juga anak asuh yang sesuai dengan tujuan Resos Argorejo dan Perundang-undangan pemerintah.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan, Resos Argorejo memiliki jumlah pengurus dengan jumlah 33 orang, diantaranya:

Ketua Resos	: 1 orang
Wakil Ketua	: 1 orang
Sekretaris	: 1 orang
Wakil Sekretaris	: 1 orang
Bendahara	: 1 orang
Wakil Bendahara	: 1 orang

Seksi Humas	: 3 orang, 1 orang sebagai koordinator dan 2 lainnya sebagai anggota
Seksi Keamanan	: 3 orang, 1 orang sebagai koordinator dan 2 lainnya sebagai anggota
Seksi Kesehatan dan Olahraga	: 3 orang, 1 orang sebagai koordinator dan 2 lainnya sebagai anggota
Seksi Sosial dan Motivasi	: 3 orang, 1 orang sebagai koordinator dan 2 lainnya sebagai anggota
Seksi Pembantu Umum	: 3 orang, 1 orang sebagai koordinator dan 2 lainnya sebagai anggota

g. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

Jenis pembinaan yang diberikan kepada para anak asuh di Resos Argorejo merupakan upaya yang dilakukan oleh pengurus Resos yang dibantu oleh beberapa lembaga dengan tujuan mengembalikan para anak asuh maupun orangtua asuh agar tidak melakukan tindakan prostitusi dan kembali ke masyarakat dengan kondisi yang sosialiti.⁶Ada

⁶Wawancara dengan bapak Suwandi pada tanggal 08 Mei 2018 di Resos Argorejo.

tiga program yang dilakukan oleh pengurus Resos Argorejo, yaitu:

1) **Kesehatan**

Kesehatan yang dimaksud disini, para anak asuh harus rutin memeriksa kesehatan agar tidak terjangkit IMS, karena dalam bekerja sebagai pemuas seks sangat rentan akan penyakit HIV/AIDS. Program kesehatan yang diberikan pengurus Resos Argorejo meliputi:

a) *Secreening* (Pengentasan)

Yaitu penyaringan para anak asuh. Penyaringan disini yaitu pemeriksaan kesehatan secara rutin guna mencegah IMS. Para PSK yang datang ke Resos Argorejo harus melakukan *secreening* terlebih dahulu, supaya dapat terdeteksi status kesehatannya. Adapun jadwal *Screening* untuk anak asuh yaitu, hari Senin sampai Rabu untuk RT 1, 2, 3 bertempat di Puskesmas Lebdosari, Tempat Klinik: Gedung Resos Argorejo. Selanjutnya hari Kamis dan Jum'at untuk RT 4, 5, 6 di Klinik IMS Griya ASA dan Gedung Resos Argorejo. Jadwal pemeriksaan secara rutin setian dua minggu sekali.

b) *VCT (Voluntary Counseling and Testing)*

VCT adalah singkatan dari *Voluntary Counseling and Testing* yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui status HIV dan dilakukan secara sukarela serta melalui proses konseling terlebih dahulu. Sukarela, artinya keinginan untuk

melakukan tes HIV dan harus datang dari kesadaran sendiri bukan karena paksaan dari orang lain. Ini juga berarti bahwa siapapun tidak boleh melakukan tes HIV terhadap orang lain tanpa sepengetahuan yang bersangkutan. Konseling HIV adalah dialog atau konsultasi rahasia antara klien dengan konselor HIV. Konseling HIV ini dilakukan sebelum dan sesudah tes HIV. Konseling sebelum tes (*pre test*) dilakukan untuk memberikan informasi yang lengkap tentang HIV dan AIDS, keuntungan dan kerugian VCT, menggali faktor-faktor resiko dan cara menanganinya sehingga klien mempunyai kesiapan untuk melakukan tes HIV. Sedangkan konseling Pasca Tes bertujuan untuk mempersiapkan klien menghadapi hasil tes. Di sini diberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil tes, kemana dan apa yang harus dilakukan seandainya hasil positif HIV atau negative dengan segala konsekuennya. Berbeda di Resos Argorejo bahwasannya VCT wajib dilakukan 3 bulan sekali, ini bertujuan untuk pencegahan HIV pada anak asuh, karena pekerjaan yang mereka lakukan sangat mudah terkena penyakit HIV.

c) Olahraga (senam)

Olahraga di Resos Argorejo rutin dilakukan untuk kebugaran tubuh. Olahraga dilakukan setiap satu minggu dua kali yaitu mulai dari RT 1, 2, dan 3 dijadwalkan hari Jum'at sedangkan hari Sabtu untuk RT 4, 5, 6.

2) Pengamanan

Pengamanan di sini dimaksudkan untuk penjagaan anak asuh dari bahaya tamu yang tidak bertanggung jawab. Para bapak asuh juga ada jadwal untuk jaga malam maupun siang (keamanan swakarsa) yaitu pada pukul 14.00 s/d 18.00, 18.00 s/d 22.00, dan 22.00 s/d 04.00. Program Pengamanan juga ada wajib menabung untuk para anak asuh, minimal Rp. 50.000, boleh lebih tergantung pendapatan.

3) Pengentasan

Pengentasan yaitu pemberian pembinaan oleh pengurus Resos untuk anak asuh bertujuan untuk mengubah pola pikir anak asuh agar kembali ke kampung halaman, dan juga dengan diberikan keterampilan untuk modal usaha setelah keluar dari Resos. Adapun pembinaan yang diberikan adalah:

a) Pengajian dan Tahlil

Pengajian dan Tahlil di maksudkan untuk siraman rohani para anak asuh maupun orangtua asuh agar menjadi manusia seutuhnya ketika kembali ke masyarakat. Pembinaan ini sangat efektif digunakan karena memang para anak asuh maupun orangtua asuh beragama Islam. Pembinaan ini sangat penting dilakukan dalam upaya memperbaiki mental dan cara berfikir serta tingkah laku pada diri seseorang yang tadinya belum sesuai dengan

tuntunan di dalam agama. Oleh karena itu para anak asuh perlu dibina, dibimbing, di motivasi dan dikembangkan menuju yang lebih baik. Banyak sekali jadwal pembinaan pengajian dan tahlil untuk para warga Resos Argorejo. Diantaranya, *Pertama*, pada hari Rabu siang pengajian rutin untuk Ibu asuh, yang di isi oleh Kelompok Majelis ta'lim Argorejo. *Kedua*, pada malam Jum'at Kliwon untuk seluruh warga argorejo (anak asuh dan orangtua asuh), dan di isi oleh para kyai terdekat, *Ketiga* Sabtu Wage di khususkan untuk orangtua asuh. *Keempat*, pada Selasa malam Rabu untuk Bapak Asuh secara bergilir. *Kelima*, setiap malam Jum'at diwajibkan untuk anak asuh dan orangtua asuh.

b) Keterampilan

Keterampilan juga diberikan kepada anak asuh untuk usaha setelah keluar dari Resos Argorejo. Diantaranya ada keterampilan menjahit, tata boga, salon kecantikan dan pembatan kerajinan tangan. Pembinaan ini merupakan modal untuk usaha dan mereka mengikuti dengan baik.

B. Analisa Data

1. Analisis Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Resosialisasi Argorejo secara umum telah dilaksanakan oleh pengurus

Resos dan dulunya dibantu Griya Asa PKBI. Yang diarahkan pada pembentukan kepribadian dan kemandirian para anak asuh maupun orangtua asuh agar mempunyai akhlak yang mulia dan sosial yang baik untuk kembali ke masyarakat. Pada hakikatnya pembinaan pengajian dan tahlil yang dilaksanakan di Resos Argorejo yaitu menjadikan para anak asuh maupun orangtua asuh agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan yang telah diperbuat, memperbaiki diri, dan tidak mengulang tindakan prostitusi sehingga dapat diterima kembali ke masyarakat, dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.⁷

Peran pembinaan pengajian dan tahlil sangatlah penting untuk membentuk kepribadian, terutama bagi anak asuh yang telah lama melakukan tindakan prostitusi. Metode ini sangat membantu untuk membuka hati para anak asuh maupun orangtua asuh, agar segera bertaubat dan kembali ke masyarakat.

Bapak Suwandi menyampaikan bahwa dalam Resos Argorejo terdapat pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Dalam pembinaan kepribadian upaya atau strategi yang dilakukan adalah menjalankan program metode pembinaan pengajian dan tahlil di lingkungan Resos Argorejo secara berkelanjutan dan terus menerus untuk mencapai

⁷Wawancara dengan bapak Suwandi pada tanggal 08 Mei 2018 di Resos Argorejo.

tujuan dari Resos Argorejo yaitu mengembalikan para anak asuh ke masyarakat dengan pribadi yang baik.⁸Hal tersebut apat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan seperti:

a. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap satu minggu 4 kali, diantaranya: *Pertama*, pada hari Rabu siang pengajian rutin untuk Ibu asuh, yang di isi oleh Kelompok Majelis ta'lim Argorejo. *Kedua*, pada malam Jum'at Kliwon untuk seluruh warga argorejo (anak asuh dan orangtua asuh), dan di isi oleh para kyai terdekat, *Ketiga* Sabtu Wage di khususkan untuk orangtua asuh.*Keempat*, pada Selasa malam Rabu quntuk Bapak Asuh secara bergilir.*Kelima*, setiap malam Jum'at di wajibkan untuk anak asuh dan orangtua asuh.

Adapun materi yang diberikan dalam pengajian rutin yaitu:

1) Akidah

Melalui pembinaan akidah ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan para anak asuh maupun orangtua asuh, karena iman dan ketaqwaan dianggap sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia dan untuk bekal ketika kembali ke masyarakat.

⁸Wawancara dengan bapak Suwandi pada tanggal 08 Mei 2018 di Resos Argorejo.

2) Akhlak

Pembinaan akhlak mengajarka kepada narapidana untuk selalu taat kepada Allah, dengan pembinaan akhlak ini diharapkan dapat memberikan kepada anak asuh dan orangtua asuh agar dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

3) Syari'at

Ajaran-ajaran tentang syari'at berisikan hukum-hukum yang harus diketahui oleh pemeluk agama Islam di dalamnya terdapat aturan-aturan tatacara beribadah dan mu'amalah.⁹

b. Tahlil

Tahlil dibaca sebelum dimulainya pengajian rutin, tahlil biasanya dipimpin oleh pemuka agama di lingkungan Resos Argorejo. Tahlil bertujuan untuk membuka kesadaran para anak asuh dalam beragama dan juga sebagai renungan untuk anak asuh bahwa pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pekerjaan yang tidak benar dan harus segera bertaubat kepada Allah, memohon ampunan dari Allah untuk kembali ke jalan yang benar dan hidup bermasyarakat pada umumnya.

⁹Wawancara dengan bapak Suwandi pada tanggal 08 Mei 2018 di Resos Argorejo.

2. Analisis Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo menurut Ketua Resos dan Anak Asuh

Manusia sebagai anggota komunitas dari suatu masyarakat mempunyai dua fungsi; individu dan sosial. Dalam fungsinya sebagai makhluk individu, manusia berhak memenuhi kebutuhan pribadinya seperti pendidikan, kesehatan, dan kebahagiaan. Untuk memenuhi kebutuhan individu, manusia harus mampu mengoptimalkan peran sosial, dimana manusia harus melakukan interaksi dengan komunitas yang lain.

Secara prinsip, pasti manusia menginginkan kebahagiaan dan peningkatan taraf hidup yang baik. Untuk mencapainya manusia harus melakukan aksi dan aktifitas yang kongkrit, aksi yang efektif menciptakan dinamika dan selalu relevan dengan budaya dan kondisi sosial-kemasyarakatan.

Dalam hubungan ini manusia dituntut untuk saling menyamakan persepsi dan kecocokan untuk mendapatkan sebuah hasil yang positif yang bisa dinikmati oleh segenap masyarakat. Maka masyarakat membutuhkan aturan baku yang berfungsi untuk mengatur laju dinamika yang ada. Sehingga dinamika masyarakat akan menjadi teratur, serasi dan seimbang sesuai keinginan bersama.

Agama dalam fungsinya sebagai pegangan hidup jelas bukanlah barang yang baru, akan tetap kecenderungan manusia meninggalkan agama senantiasa ada dalam kehidupan manusia terutama ketika budaya hedonism/pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan yang menyakitkan menjadi anutan dan kehidupan mencapai derajat yang serendah-rendahnya, maka biasanya agama tampil sebagai sesuatu yang dibutuhkan.

Tujuan pembinaan keagamaan dimaksudkan untuk membantu siterbina supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan problem dan juga membantu terbina agar dengan sadar serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Berikut pandangan ketua Resos dan anak asuh tentang metode pembinaan pengajian dan tahlil:

a. Suwandi (Ketua Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo)

Suwandi yang akrab disapa Bapak oleh para penghuni Resos Argorejo merupakan seorang yang berinisiatif menutup praktek prostitusi di lingkungan Argorejo. Dia mengubah lokalisasi menjadi Resosialisasi Argorejo dengan tujuan mengembalikan para anak asuh ke masyarakat dengan bekal yang positif. Beliau menerapkan beberapa pembinaan di Resos Argorejo. Salah satunya yaitu pembinaan

keagamaan pengajian dan tahli. Pembinaan ini menurut beliau sangat efektif di terapkan untuk membuka kesadaran mengenai keagamaan para anak asuh dan bekal untuk hidupnya agar menjadi lebih baik. Pembinaan keagamaan menurut beliau sangat penting, bahkan beliau mewajibkan para anak asuh maupun orangtua asuh untuk mengikuti pembinaan tersebut. Beliau menuturkan bahwasannya pembinaan ini mampu menyadarkan para anak asuh bahwa pekerjaan yang mereka lakukan sangat tidak baik dan harus di tinggalkan.¹⁰

b. Tata (Pekerja Seks Komersial/Anak Asuh)

Tata (nama samaran) adalah anak asuh yang berasal dari Semarang, dia sudah sekitar 2 tahun berada di Resos Argorejo, alasan mengapa dia berada di Argorejo yaitu karena masalah ekonomi yang kian menyempit, Tata mengaku bahwa ia menjadi tulang punggung keluarga karena memang ia seorang janda. Tata menuturkan bahwa pekerjaan yang ia lakukan adalah pekerjaan yang tidak benar dan harus segera di sudahi. Tata masih berpikiran belum membutuhkan metode pembinaan pengajian dan tahlil karena ia baru di sini, tetapi dia tidak pernah absen mengikuti pembinaan keagamaan. Menurut Tata pembinaan pengajian dan tahlil

¹⁰Wawancara dengan Tata selaku Pekerja Seks Komersial (anak asuh) pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB.

adalah cara yang bagus untuk menuntun anak asuh ke jalan yang benar dan juga dapat membuat para anak asuh sadar akan pentingnya agama bagi kehidupan dan benteng hawa nafsu.

c. Lani (Pekerja Seks Komersial/Anak Asuh)

Lani (nama samaran) adalah anak asuh yang berasal dari Wonosobo, dia sudah lama berada di Resos Argorejo, sekitar 4 tahun. Dia tidak mempunyai target materi karena alasan dia berada di Argorejo karena masalah keluarga yang tidak bisa disebutkan, ia berada disini hanya untuk pelarian. Akan tetapi dia merasa nyaman berada di Resos Argorejo. Tetapi dia mempunyai target untuk segera kembali ke keluarganya, ia menyadari bahwa tempat itu tidak baik untuk dirinya. Dia sering mengikuti pembinaan keagamaan dan tidak pernah absen. Dia bersungguh-sungguh ingin belajar agama lebih mendalam melalui pembinaan yang diberikan kepada pengurus Resos Argorejo. Menurutnya, pembinaan pengajian dan tahlil sangat tepat untuk dirinya untuk membantu dia kembali ke masyarakat dan kembali menjadi manusia seutuhnya.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Lani selaku Pekerja Seks Komersial (anak asuh) pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

d. Lisa (Pekerja Seks Komersial/Anak Asuh)

Lisa (nama samaran) yang berasal dari Kaliwungu Kendal, sudah lama berada di Resos Argorejo. Lisa merupakan seorang janda anak satu, dia berada di Argorejo karena faktor ekonomi. Dia mengaku tidak ada keahlian di bidang apapun untuk bekerja, sebelumnya dia tidak pernah bekerja dan hanya menjadi Ibu Rumah Tangga, makanya setelah bercerai dengan suaminya dia memutuskan untuk mengadu nasib di Argorejo. Ia menyadari bahwa apa yang dia lakukan merupakan hal yang tidak baik dan harus segera ditinggalkan tetapi karena ekonomi yang menjadi alasan dia berad di tempat itu. Lisa sangat antusias mengikuti pembinaan keagamaan karena dia sangat membutuhkan untuk bekal nanti kembali ke masyarakat dan mendidik anak dengan baik. Bahkan dia tidak pernah absen saat pengajian dan tahlilan. Dia ingin membenahi perilakunya dengan berbekal ilmu agama yang cukup.¹²

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Pembinaan Pengajian dan Tahlil dalam Upaya Rehabilitasi Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo

Kegiatan pembinaan agama Islam pada anak asuh di Resos Argorejo seringkali mengalami hambatan, dimana

¹² Wawancara dengan Lisa selaku Pekerja Seks Komersial (anak asuh) pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

semua itu tidak lepas dari peran serta fasilitator itu sendiri. Berikut adalah hambatan dan dukungan pelaksanaan pembinaan:

a. Faktor Penghambat

Dalam upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Resos Argorejo mengalami hambatan, diantaranya:

- 1) Kesadaran para anak asuh untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan masih sangat rendah.
- 2) Kualitas pendidikan dari para anak asuh sangat rendah sehingga sulit untuk melakukan pendidikan dan pembinaan.
- 3) Jumlah tenaga pengurus Resos untuk melakukan pembinaan masih sangat minim.
- 4) Kurangnya perhatian dari pemerintah kota untuk membantu melaksanakan pembinaan di Resos Argorejo

Hal ini terbukti dengan seringnya para anak asuh bolos dalam kegiatan pembinaan dengan berbagai alasan misalnya, pura-pura sakit, kangen kampung halaman, dan ketiduran karena bekerja sepanjang malam, akan tetapi itu bisa diantisipasi oleh pengurus Resos dengan diberlakukannya denda Rp 50.000 per kegiatan yang tidak diikuti oleh para anak asuh.¹³

¹³Wawancara dengan Tata selaku anak asuh di Resos Argorejo pada tanggal 08 Mei 2018.

b. Faktor pendukung

Dalam pembinaan agama Islam di Resos Argorejo, keberhasilannya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang menyertainya, yaitu:

- 1) Sumber Daya Manusia merupakan salah satu unsur penting dalam mengelola dan melaksanakan pembinaan dan rehabilitasi untuk anak asuh sengan kualifikasi masing-masing.
- 2) Kerjasama dengan berbagai pihak yaitu adanya kesinambungan pembinaan mulai dari Dinas Sosial, Kemenag, dan Dinas Kesehatan yang mengirimkan pegawainya untuk ikut serta membantu dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Resos Argorejo.
- 3) Sikap para anak asuh yang sudah sadar akan pentingnya pembinaan dan antusias mengikuti pembinaan dengan baik.
- 4) Adanya sarana dan fasilitas dapat menambah kelancaran dalam kegiatan pembinaan di lingkungan Resos Argorejo, seperti Masjid, Puskesmas dan Balai Pertemuan.
- 5) Mayoritas para anak asuh dan orangtua asuh beragama Islam

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

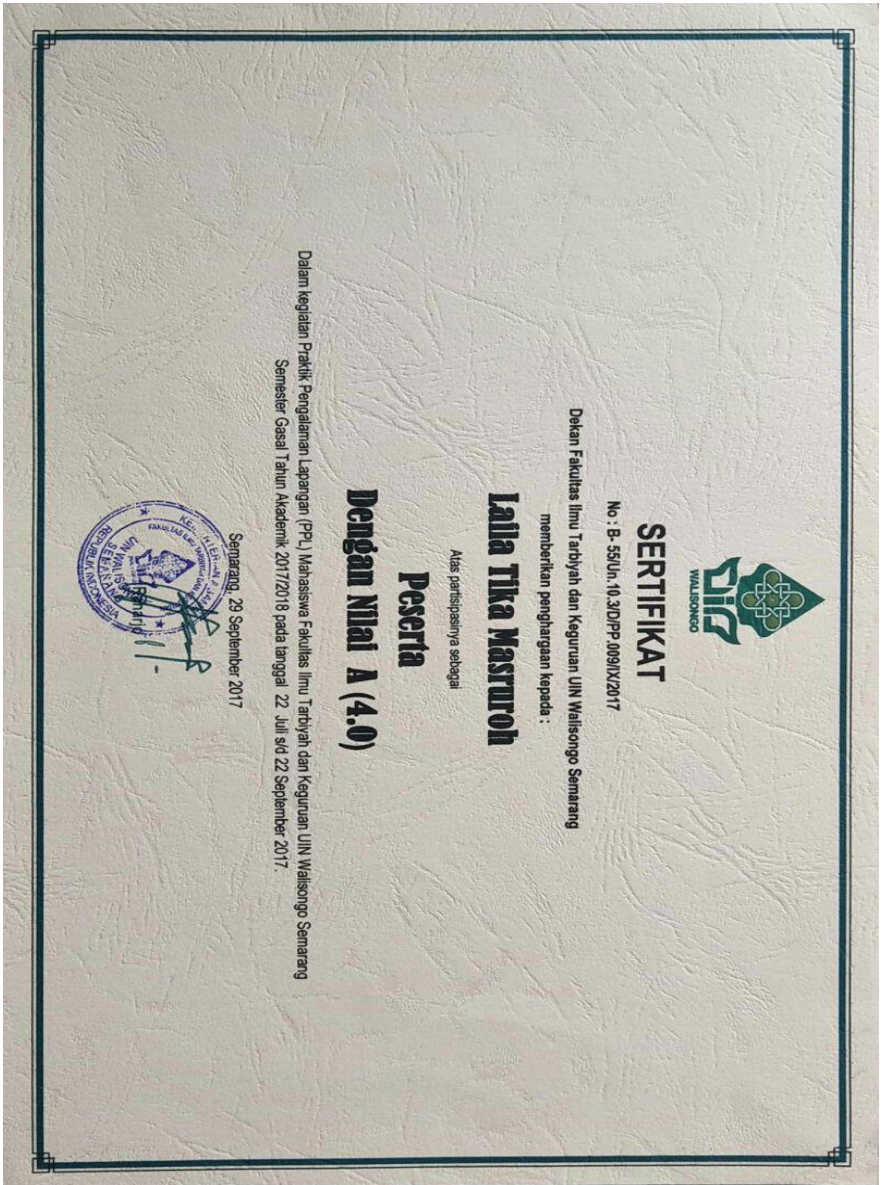
1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Penulis melakukan penelitian di Reosialisasi Rehabilitasi hanya dalam waktu yang sangat singkat karena adanya bulan suci Ramadhan, maka semua kegiatan diliburkan. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Lampiran V





**KEMENTERIAN AGAMA
UN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Nomor : B-5760/Ua.10.3/J.1/PP.00.9/12/2016

Sertifikat

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada :

Laila Tika Masruroh
NIM. 1403016004

Sebagai
PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 25 - 27 September 2016 di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/fax. (024) 7601285, 7615387
Semarang 50185





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **LAILA TIKA MASRUOH**
NIM : **1403016004**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... 92 (..... 4,0 / A)

Semarang, 30 November 2017





**GERAKAN PRAMUKA
GUGUSDEPAN KOTA SEMARANG 07.119
GUGUSDEPAN KOTA SEMARANG 07.120
BERPANGKALAN PADA IAIN WALISONGO SEMARANG**



Jl. Prof. DR. HAMKA Ngaliyan Semarang 50185
email: racanawalisongosg@gmail.com Telp. 085640227863 & 081228009926

SURAT KETERANGAN

Nomor: 132/11.33.07.119-120/GPAB/X/2014 C

Demikian Racana Walisongo IAIN Walisongo gugusdepan Kota Semarang 07.119-07.120
memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

LAILA TIKA MASRIROH

yang telah berperan aktif dalam kegiatan Gelar Penerimaan Anggota Baru (GPAB) Tahun
2014 pada tanggal 10 -12 Oktober 2014 yang bertempat di Lapangan Desa Pakis Kec.
Limbangan Kab. Kendal sebagai:

PESERTA

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SATYAKU KUDARMAKAN, DARMAKU KUBAKTIKAN

Semarang, 12 Oktober 2014
Demikian Racana Walisongo IAIN Walisongo Semarang
Gugusdepan Kota Semarang 07.119-07.120





Sertifikat

No.01/K/HMJ-PAI/FTTK/UINWS

Diberikan Kepada

Laila Tika Masrurroh

Atas Partisipasinya Sebagai

PEMBICARA

Dalam acara Rapat Kerja Bersama Lembaga Eksekutif Mahasiswa

Semarang, 18 Maret 2018

Mengetahui,

Ketua HMJ PAI



Adian Akbar K.
Adian Akbar K.

NIM. 1503016132

Sekretaris

Kusmiati

Kusmiati

NIM. 1503016065



Sertifikat



DEMA
UIN WALISONGO
2010
Inspiring the World

di berikan kepada :

Laila Tika Masruroh

sebagai

Peserta

dalam kegiatan Sekolah Kepemimpinan "Meningkatkan Peran Mahasiswa dalam menghadapi Hegemoni Kampus" yang diselenggarakan oleh DEMA UIN Walisongo Semarang pada tanggal 16 April 2016 di Aula Gedung Q Lt. II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang

Dewan Eksekutif Mahasiswa
UIN Walisongo Semarang
Presiden



Riski Prasetya
123911094

Panitia Pelaksana
Sekolah Kepemimpinan
Ketua



Alfan Khairul Huda
121111019



PMII Rayon
Abdurrahman Wahid

Sertifikat

diberikan kepada:

Laila Tika

atas partisipasinya sebagai:

Panitia

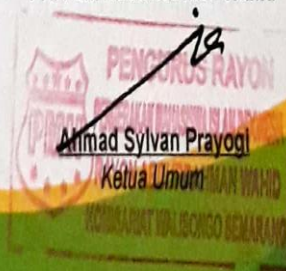
Dalam acara Pelatihan Dua Bahasa (P2Bas) dan Kuliah Alternatif oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, bekerja sama dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid Komisariat Walisongo Semarang pada tanggal 19-20 Agustus 2016

Semarang, 18 Agustus 2016

Mengetahui,
Pengurus BEM FITK


Gus Maulana
Presiden

PR. PMII Abdurrahman Wahid



Panitia P2Bas dan Kulter


Ketua



PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
RAYON ABDURRAHMAN WAHID
KOMISARIAT WALISONGO SEMARANG

SERTIFIKAT

Nomor : 020.PR.XXXV.V.01.01.001.A.0.10.2016

Diberikan Kepada:

LAILA TIKA MASKUROH

Sebagai

PANITIA

dalam agenda Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) 2016

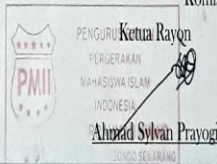
PMII Rayon ABDURRAHMAN WAHID Komisariat Walisongo Semarang pada 14-16 Oktober 2016
di Yayasan Miftahul Khoiroh, Gunung Pati, Semarang. Dengan tema "Regenerasi Intelektual Muslim guna Menjaga
Keutuhan NKRI melalui Gerak Transformasi Sosial"

Semarang, 14 Oktober 2016

Mengetahui,

Pengurus PMII, Rayon ABDURRAHMAN WAHID
Komisariat Walisongo Semarang

foto 3x4





Sertifikat

Nomor : B-1197/Uh.10.3/J.1/PP.009/03/2017

Dengan mengharap rahmat dan ridha Allah SWT
Panitia Pelaksana memberikan penghargaan kepada :

LAILA TIKA MASRUOH

Sebagai PANITIA Seminar Kepemudaan dalam serangkaian acara FORSIMA PAI Se-JAWA dengan tema :

“Mengoptimalkan peran pemuda dalam merealisasikan nilai-nilai nasionalis yang berlandaskan Ahlu Sunah wal jamaah”

pada tanggal 24 maret 2017 bertempat di Audit 2 Kampus 3 UIN Walisongo Semarang
Semarang, 22 Maret 2017



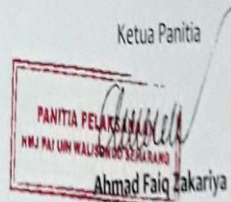
Mengetahui Kajar PAI

Drs. H. Mustopa, M. Ag
NIP. 19660314 200501 1 002



Ketua HMJ PAI

M. Sholahudin Al Ayyubi
NIM. 1403016022



Ketua Panitia

PANITIA PELAKSANA
HMJ PAI UIN WALISONGO SEMARANG
Ahmad Faiq Zakariya
NIM. 1503016148



PMII RAYON
ABDURRAHMAN WAHID



Lembaga Kajian
dan Penerbitan
LKaP



Sertifikat

diberikan kepada :

LAILA TIKA MASRUROH

atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

Di Acara Sekolah Kader Angkatan Ke-5 Oleh Lembaga Kajian dan Penerbitan (LKaP)
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid
Komisariat Walisongo Semarang
di Desa Wisata Kandri, Jum'at-Rabu, 13-18 Februari 2015.

Semarang, 13 Februari 2015

Mengetahui,

PR. PMII Abdurrahman Wahid

PENGURUS RAYON
Yulizar Farid Firmalus
Ketua KOMISARIAT WALISONGO SEMARANG

Pengurus LKaP

M. Asraful Arif
Direktur

Panitia Sekolah Kader Ke-5

PELAKSANA KEGIATAN
M.F.A. Bima Sakti
Ketua

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, Jakarta: AMZAH, 2008.
- Aminah, Nina, *Studi Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Ali. Asghar Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Cet 2. Yogyakarta, LSSPA, 2003
- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, cet.2
- Anwar, Yesmil dan Adang, *Pembaharuan Hukum Pidana Reformasi Hukum Pidana*, Jakarta: PT Grasindo
- _____ *Kriminologi*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Arifin, Muhammad, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Azwar, Saidulddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Islam, 1997

- Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, *Standarisasi Panti Sosial*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesos Kementrian Sosial RI, 2004
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006
- Bouhdihiba, Abdelwahab, *Sexuality in Islam, Peradaban Kamasutra AbadPertengahan* terj. Ratna Maharani Utami, Yogyakarta: Alinia, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta : KaryaUnipress, 1990
- _____ *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta : Sygma, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Indonesia vol.1* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1991
- Dirdjosanjoto, Pradjarta, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Fadeli, Soelemandan M. Subban, *Antologi NU sejarah, Istilah, Amaliah Uswah*, Surabaya: Khalista, 2007
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasasti, 2003
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosisal*, Jakarta: Referensi, 2013
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial jilid 1*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Khamadah, Siti Nur, Skripsi, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo: 2008
- Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: 1996
- Koentjoro, *On the Spot: Tutur Dari Sarang Pelacur*, Yogyakarta: Tinta, 2004
- Pelacur dan Resosialisasi antara Patologi dan Rehabilitas Sosial. Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1999
- _____*Regulasi Kesehatan di Indonesia*, Editor Renati Winong Rosari, Yogyakarta: Andi, 2007
- Langgulang, Hasan, *Asas-Asas pendidikan islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32. Bandung: PT. Rosdakarya, 2014
- M. Arifin *Teori – Teori Counseling Umum dan Agama*, Jakarta: PT Goden Terayon Press, 1994
- Marpung, Laden, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Revensinya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Muhyidin, Abdusshomad, *NU: Aqidah, Amaliah, Tradisi*, Surabaya: Khalista, 2008

_____*Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Surabaya: Nurul Islam, 2005

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers, 2012

Quthub, Muhammad, *Islam Agama Pembebas*, terj. Funky Kusnae di Timur, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001

Rahim Faqih, Aunur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001

Rukardi, *Remah-Remah Kisah Semarang*, Semarang: Pustaka Semarang 16, 2012

Samsul, Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta: Amzah, 2010

Sanusi, M, *Dzikir Itu Aji*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014.

Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2012

Sri, Agustin Sulastri, Skripsi, *Upaya Griya Asa PKBI Kota Semarang Dalam Mencegah Penularan HIV/AIDS Bagi Wanita Pekerja Seks di Resosialisasi Argorejo Kalibanteng (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, 2014

Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996 Sunaryo, *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG, 1995

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sunaryo, *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG, 1995
- Surakhmad, Winarmo, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1989
- Sutrisno, Mudji, *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Tabroni& Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2003
- Tafsir Al-KarimAr-Rahman,
TafsirIbnuKatsir
- Taufik, MuhamadHidayat, Tesis, *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Pertama Sekitar Resosialisasi Argorejo Terhadap Perilaku Seksual Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual*. Universitas Negeri Semarang (Unnes), 2015
- Ust.Noval bin Muhammad Alaydrus, *Ahlul Bid'ah Hasanah 2*, Surakarta: Penerbit taman Ilmu, 2002
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 1997
- Warson Munawwir,Ahmad,*Kamus Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressip, 1997
Abdul Jabbar, Umar, *Mabadi Al Fikhiyyah*, Surabaya: Maktabah Muhammad Ibnu Ahmad NabhanWa Auladuhu, Juz1
- Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku pengurus ResosArgorejo pada hari Kamis, 20 Januari 2018, Pukul 13.20 WIB.

Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku pengurus Resos Argorejo pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Tata selaku Pekerja Seks Komersial (anak asuh) pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Lani selaku Pekerja Seks Komersial (anak asuh) pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Lisa selaku Pekerja Seks Komersial (anak asuh) pada hari Selasa, 08 Mei 2018, Pukul 12.30 WIB.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA RESOSIALISASI

1. Sejak kapan anda menjadi pengurus Resos Argorejo?
2. Apa tujuan anda mendirikan Resos Argorejo?
3. Apakah Resos Argorejo sudah mendapat ijin dari pemerintah?
4. Apakah warga setempat menerima Resos Aargorejo?
5. Sebelum ada Resos Argorejo, apakah ada organisasi lain yang menduduki tempat ini?
6. Berapa jumlah keseluruhan dari nak asuh dan juga orang tua asuh?
7. Berapa jumlah wisma yang ada di kompleks Argorejo?
8. Apakah para anak asuh asli warga Argorejo?
9. Apakah para anak asuh beragama Islam?
10. Apakah yang anda pahami mengenai metode pembinaan keagamaan?
11. Apa saja kegiatan dari pembinaan keagamaan?
12. Siapa saja yang membantu anda dalam menjalankan metode pembinaan pengajian dan tahlil?
13. Apakah pemerintah menyetujui dan membantu dalam menjalankan metode pembinaan pengajian dan tahlil?
14. Bagaimana respon para anak asuh dan orang tua asuh dengan diadakannya kegiatan pengajian dan tahlil?

15. Kapan saja metode pembinaan pengajian dan tahlil dilaksanakan?
16. Apakah dengan diadakannya metode pembinaan pengajian dan tahlil dapat mengurangi angka anak asuh yang berada di Resos Argorejo?
17. Berapa presentase tiap tahunnya para anak asuh yang keluar dari Resos Argorejo/kembali ke masyarakat setelah mengikuti metode pembinaan pengajian dan tahlil?
18. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan metode pembinaan pengajian dan tahlil pada anak asuh?
19. Selain metode pembinaan pengajian dan tahlil, adakah metode lain yang juga dilakukan oleh pengurus Resos maupun pemerintah agar para anak asuh segera bertaubat dan kembali ke masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK ASUH

(PEKERJA SEKS KOMERSIAL)

1. Siapa nama anda?
2. Anda berasal dari mana?
3. Apakah anda beragama Islam?
4. Sudah berapa lama anda berada di Resos Argorejo?
5. Apakah anda mempunyai target materi selama berada di Resos Argorejo?
6. Apa yang melatarbelakangi anda melakukan perkerjaan ini?
7. Sebelum ke tempat ini, apa yang anda lakukan?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan yang anda lakukan?
9. Apakah anda sering mendapatkan pembinaan dari pengurus Resos Argorejo?
10. Pembinaan apa saja yang anda dapatkan dari pengurus Resos Argorejo?
11. Apakah anda sering mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil yang di adakan oleh pengurus Resos Argorejo?
12. Apakah anda keberatan dengan adanya pembinaan pengajian dan tahlil?
13. Apakah anda pribadi membutuhkan pembinaan pengajian dan tahlil?

14. Faktor apa yang melatarbelakangi anda mengikuti pengajian dan tahlil selain diwajibkan oleh pengurus Resos Argorejo?
15. Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan pengajian dan tahlil?
16. Apa yang anda dapatkan setelah melakukan pembinaan pengajian dan tahlil?
17. Setelah mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil, langkah apa yang anda lakukan?

Lampiran II

**TRANSKIP WAWANCARA
METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL
DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL
DI RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO
KECAMATAN KALIBANTENG
KOTA SEMARANG**

Responden : Bapak Suwandi selaku Ketua Resos Argorejo

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018

Waktu : 11.00 WIB

1. Sejak kapan anda menjadi pengurus Resos Argorejo?
Jawab: sejak 1992, sebelumnya namanya masih lokalisasi Sunan Kuning. Dan pada tanggal 19 Desember 2003 di ganti namanya menjadi Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo dan diresmikan oleh pemerintah.
2. Apa tujuan anda mendirikan Resos Argorejo?
Jawab: untuk menampung dan merehabilitasi para anak asuh yang dulunya sering mangkal di pinggir jalan, itu di tamping lalu diberikan pembinaan.
3. Apakah Resos Argorejo sudah mendapat ijin dari pemerintah?
Jawab: Sudah, karena dulu yang meresmikan Resos ini juga dari pemerintah sendiri.
4. Apakah warga setempat menerima Resos Aargorejo?
Jawab: Ya menerima, karena Resos ini sudah dari dulu. Dulu tempat ini merupakan lahan kosong, lalu banyak pendatang yang membangun rumah di area ini. Dan sebagian besar masyarakat di Argorejo bekerja dengan melakukan prostitusi.

5. Sebelum ada Resos Argorejo, apakah ada organisasi lain yang menduduki tempat ini?

Jawab: Tidak ada Mbak.

6. Berapa jumlah keseluruhan dari anak asuh dan juga orang tua asuh?

Jawab: Begini Mbak dulu mengalami peningkatan dari tahun 1966 sampai tahun 2015, dikarenakan program/pembinaan yang kami berikan selalu dianggap remeh, maka dari itu kami sangat ketat dalam pemberian sanksi kepada anak asuh maupun orangtua asuh yang tidak mengikuti pembinaan yang pengurus Resos berikan.

7. Berapa jumlah wisma yang ada di kompleks Argorejo?

Jawab: 155 Wisma dan Karaoke Mbak,

8. Apakah para anak asuh asli warga Argorejo?

Jawab: Tidak Mbak, kebanyakan dari luar, tetapi masih sekitar Jawa Tengah. Anak asuh sendiri masih berasal di sekitaran Semarang dan juga kota sekitar Semarang. Karena kami menolak anak asuh yang dari luar Jawa Tengah, nanti takutnya sudah terkena penyakit menular, walaupun ada langsung saya kembalikan ke tempat asal.

9. Apakah agama para anak asuh?

Jawab: 99% Islam Mbak.

10. Apakah yang anda pahami mengenai metode pembinaan keagamaan?

Jawab: Metode pembinaan menurut saya adalah cara mengembalikan mereka (anak asuh) untuk kembali ke masyarakat dengan sudah dibekali keagamaan.

11. Apa saja kegiatan dari pembinaan keagamaan?

Jawab: Banyak sekali upaya yang kami lakukan untuk memberikan pembinaan terhadap anak asuh. Diantaranya, ada

pengajian rutin yang diisi oleh kyai-kyai setempat, ada juga majelis dzikir, tahlil bersama, dan juga belajar sholat.

12. Siapa saja yang membantu anda dalam menjalankan metode pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Banyak Mbak, ada dari Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Departemen Agama dan juga tokoh masyarakat sekitar.

13. Apakah pemerintah menyetujui dan membantu dalam menjalankan metode pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Sangat menyetujui Mbak, karena metode ini sangat efektif digunakan di tempat yang seperti ini, dan juga mereka membantu dengan cara mengirimkan penceramah untuk mengisi kegiatan pembinaan.

14. Bagaimana respon para anak asuh dan orang tua asuh dengan diadakannya kegiatan pengajian dan tahlil?

Jawab: kalau responnya beragam Mbak, ada yang minat, ada juga yang masih ragu, dan bahkan yang tidak mau juga ada. Tetapi saya mewajibkan mereka mengikuti seluruh rangkaian pembinaan. Kalau ada yang tidak ikut atau ijin maka saya denda 50rb per kegiatan.

15. Kapan saja metode pembinaan pengajian dan tahlil dilaksanakan?

Jawab: hampir setiap minggu saya lakukan kegiatan keagamaan untuk pembinaan.

16. Apakah dengan diadakannya metode pembinaan pengajian dan tahlil dapat mengurangi angka anak asuh yang berada di Resos Argorejo?

Jawab: Sangat mengurangi Mbak, karena kebanyakan dari mereka menyadari apa yang telah dilakukannya merupakan dosar besar, dan ketika sedang mengikuti pembinaan

kebanyakan pada nangis, karena jga ada renungan-renungan yang diberikan.

17. Berapa presentase tiap tahunnya para anak asuh yang keluar dari Resos Argorejo/kembali ke masyarakat setelah mengikuti metode pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Kalau tiap tahun berkurangnya paling sekitar 3%. Ya tidak mudah mengembalikan mereka ke masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Semua butuh proses Mbak.

18. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan metode pembinaan pengajian dan tahlil pada anak asuh?

Jawab: Faktor utama yang menjadi kendala ya itu tadi, kesadaran mereka akan pentingnya pembinaan yang kami berikan, dan juga pembicara yang kadang pada tidak bisa hadir. Ya saya kira itu Mbak.

19. Selain metode pembinaan pengajian dan tahlil, adakah metode lain yang juga dilakukan oleh pengurus Resos maupun pemerintah agar para anak asuh segera bertaubat dan kembali ke masyarakat?

Jawab: Banyak sekali upaya yang kami lakukan Mbak. Diantaranya ada pelatihan keterampilan. Agar anak asuh setelah keluar dari sini ada keterampilan untuk bekerja dengan baik.

Narasumber

Suwandi Ekoputranto

**TRANSKIP WAWANCARA
METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL
DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL
DI RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO
KECAMATAN KALIBANTENG
KOTA SEMARANG**

Responden : Tata (Pekerja Seks Komersial/Anak Asuh)

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018

Waktu : 12.30 WIB

1. Siapa nama anda?

Jawab: Tata (nama samaran)

2. Anda berasal dari mana?

Jawab: Semarang

3. Apakah anda beragama Islam?

Jawab: Iya Mbak.

4. Sudah berapa lama anda berada di Resos Argorejo?

Jawab: Ya kurang lebih sekitar 2 tahun

5. Apakah anda mempunyai target materi selama berada di Resos Argorejo?

Jawab: Ya yang pertama pasti biar semua hutang lunas dulu lah Mbak, dan kedua ada modal untuk usaha, biar tidak bekerja disini lagi.

6. Apa yang melatarbelakangi anda melakukan perkerjaan ini?

Jawab: Pasti masalah ekonomi mbak, karena saya tulang punggung keluarga.

7. Sebelum ke tempat ini, apa yang anda lakukan?
Jawab: Saya dulu bekerja di toko Mbak, tapi penghasilannya sangat kecil dan sangat tidak cukup untuk menghidupi keluarga.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan yang anda lakukan?
Jawab: Ya ini dosa Mbak, cuma ya gimana lagi, keadaan memaksakan saya seperti ini.
9. Apakah anda sering mendapatkan pembinaan dari pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Ya setiap hari Mbak.
10. Pembinaan apa saja yang anda dapatkan dari pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Banyak sekali Mbak. Lebih di tekankan pada pembinaan keagamaan dan juga keterampilan mbak
11. Apakah anda sering mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil yang di adakan oleh pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Iya ikut Mbak, soalnya kan diwajibkan. Kalau tidak berangkat ya nanti kena denda. Kan sayng uangnya, daripada dibuat bayar denda mending di tabung.
12. Apakah anda keberatan dengan adanya pembinaan pengajian dan tahlil?
Jawab: Kalau keberatan ya pastilah Mbak, cuma ya gimana lagi, kan wajib
13. Apakah anda pribadi membutuhkan pembinaan pengajian dan tahlil?
Jawab: Ya kalau saya pribadi sih belum terlalu membutuhkan, soalnya kan masih baru saya disini.
14. Faktor apa yang melatarbelakangi anda mengikuti pengajian dan tahlil selain diwajibkan oleh pengurus Resos Argorejo?

Jawab: Ya biar sama kayak temannya Mbak

15. Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Bagus Mbak, ya sebenarnya sedikit membosankan tapi ini juga cara supaya pada tobat.

16. Apa yang anda dapatkan setelah melakukan pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Saya kan memang dulunya kurang paham agama Mbak. Jadi semenjak Resos memberikan pembinaan keagamaan terutama pengajian dan juga tahlil saya jadi lebih paham mengenai agama dan juga mulai belajar sholat Mbak, mengaji juga.

17. Setelah mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil, langkah apa yang anda lakukan?

Jawab: Ya kalau saat ini tetap belajar agama lebih mendalam mbak, dan ada niatan untuk bertaubat.

Narasumber

**TRANSKIP WAWANCARA
METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL
DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL
DI RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO
KECAMATAN KALIBANTENG
KOTA SEMARANG**

Responden : Lani (Pekerja Seks Komersial/Anak Asuh)

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018

Waktu : 12.30 WIB

1. Siapa nama anda?

Jawab: Lani Mbak (nama samaran)

2. Anda berasal dari mana?

Jawab: Saya asli dari Wonosobo

3. Apakah anda beragama Islam?

Jawab: Iya Islam

4. Sudah berapa lama anda berada di Resos Argorejo?

Jawab: Sekitar 4 tahun lebih

5. Apakah anda mempunyai target materi selama berada di Resos Argorejo?

Jawab: Tidak mbak, ya kalau saya sudah merasa puas saya keluar dari sini.

6. Apa yang melatarbelakangi anda melakukan pekerjaan ini?

Jawab: Ada masalah Mbak dengan keluarga, maka ini sebagai pelarian.

7. Sebelum ke tempat ini, apa yang anda lakukan?
Jawab: Saya dulu kerja di pabrik mbak sekitar 2 tahun. Lalu diajak teman kesini.

8. Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan yang anda lakukan?
Jawab: Ini dosa Mbak. Tapi ya mau bagaimana lagi.

9. Apakah anda sering mendapatkan pembinaan dari pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Iya sering dan banyak sekali pembinaan yang diberikan. Selain keterampilan juga keagamaan sangat ditekankan.

10. Pembinaan apa saja yang anda dapatkan dari pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Banyak sekali Mbak, hampir setiap hari ada kegiatan.

11. Apakah anda sering mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil yang di adakan oleh pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Iya sering Mbak. Kan diwajibkan.

12. Apakah anda keberatan dengan adanya pembinaan pengajian dan tahlil?
Jawab: Tidak Mbak, karena ini sangat membantu saya agar bisa lebih baik dan kembali ke masyarakat.

13. Apakah anda pribadi membutuhkan pembinaan pengajian dan tahlil?
Jawab: Sangat membutuhkan.

14. Faktor apa yang melatarbelakangi anda mengikuti pengajian dan tahlil selain diwajibkan oleh pengurus Resos Argorejo?
Jawab: Kadang kalau capek gitu Mbak.

15. Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Ya bagus untuk di terapkan Mbak. Soalnya ada perubahan dari anak-anaknya.

16. Apa yang anda dapatkan setelah melakukan pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Ya banyak sekali manfaat yang saya dapatkan setelah mengikuti pembinaan keagamaan.

17. Setelah mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil, langkah apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya sangat ingin kembali ke keluarga saya dan menjadi manusia seutuhnya.

Narasumber

**TRANSKIP WAWANCARA
METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL
DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL
DI RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO
KECAMATAN KALIBANTENG
KOTA SEMARANG**

Responden : Lisa (Pekerja Seks Komersial/Anak Asuh)

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018

Waktu : 12.30 WIB

1. Siapa nama anda?

Jawab: Lisa (nama samaran)

2. Anda berasal dari mana?

Jawab: Kaliwungu Kendal Mbak

3. Apakah anda beragama Islam?

Jawab: Islam dari lahir Mbak

4. Sudah berapa lama anda berada di Resos Argorejo?

Jawab: Kurang lebih tiga tahun Mbak

5. Apakah anda mempunyai target materi selama berada di Resos Argorejo?

Jawab: Ya sampai hutang lunas dan ada modal untuk biaya pendidikan anak dan usaha juga Mbak

6. Apa yang melatarbelakangi anda melakukan perkerjaan ini?

Jawab: Saya janda mbak, saya tidak punya keahlian lain. Jadi saya memutuskan kesini (Sunan Kuning).

7. Sebelum ke tempat ini, apa yang anda lakukan?

Jawab: Saya jadi Ibu Rumah Tangga Mbak

8. Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan yang anda lakukan?

Jawab: Ya awalan saya takut Mbak, tapi lama kelamaan terbiasa dan saya menikmati pekerjaan ini meskipun dosa. Ini demi anak saya.

9. Apakah anda sering mendapatkan pembinaan dari pengurus Resos Argorejo?

Jawab: Sering Mbak. Tiap hari ada pembinaan

10. Pembinaan apa saja yang anda dapatkan dari pengurus Resos Argorejo?

Jawab: Banyak sekali Mbak

11. Apakah anda sering mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil yang di adakan oleh pengurus Resos Argorejo?

Jawab: Ya saya selalu mengikuti Mbak.

12. Apakah anda keberatan dengan adanya pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: Sama sekali tidak keberatan Mbak, kadang saya menangis Mbak kalau pas mengikuti pembinaan ini. Saya teringat anak saya, yang saya besarkan dengan uang haram.

13. Apakah anda pribadi membutuhkan pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: saya sangat membutuhkan pembinaan ini.

14. Faktor apa yang melatarbelakangi anda mengikuti pengajian dan tahlil selain diwajibkan oleh pengurus Resos Argorejo?

Jawab: karena memang diwajibkan dan saya membutuhkan untuk bekal hidup saya dan juga mendidik anak saya.

15. Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: pembinaan yang sangat antusias di ikuti oleh para anak asuh mbak. Ini sangat membantu kami untuk keluar dari tempat ini.

16. Apa yang anda dapatkan setelah melakukan pembinaan pengajian dan tahlil?

Jawab: tentunya menjadi manusia yang lebih baik Mbak, dan bertaubat kepada Allah.

17. Setelah mengikuti pembinaan pengajian dan tahlil, langkah apa yang anda lakukan?

Jawab: Kembali ke masyarakat dengan bekal yang sudah saya terima, dan mendidik anak saya dengan ajaran agama yang benar. Saya pun juga harus menjadi ibu yang baik dan memperbaiki perilaku saya.

Narasumber

Lampiran III

OBSERVASI PENGAJIAN di RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO

Waktu : Rabu Pahing 5 Mei 2018 (Pukul 13.00 WIB)
Lokasi : Masjid Al-Hidayah
Penceramah : Pengurus Majelis Ta'lim (Ibu Endang)
Tema : Wanita Sholihah

Tepat setelah sholat dzuhur di kampus Penulis langsung menuju Resos Argorejo untuk mengikuti pengajian rutin. Tidak lama perjalanan akhirnya Penulis sampai di Masjid Al-Hidayah tepat di samping Resos Argorejo. Tidak lama sampai di lokasi pengajian pun dimulai dengan membaca tahlil dan asmaul husna. Setelah itu Bu Endang selaku Pengurus Majelis Ta'lim memberikan sedikit ceramah dengan tema wanita sholihah. Bu Endang menuturkan bahwa wanita sholihah adalah wanita yang menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam, wanita sholihah adalah wanita yang selalu menjalankan perintah Allah.

Setelah selesai ceramah lalu beliau memberikan kesempatan untuk para anak asuh dan orangtua asuh, setelah menunggu lama tidak ada yang memberikan pertanyaan dan pengajian di akhiri dengan do'a bersama. Pengajian selesai tepat pukul 15.30 WIB dan dilanjutkan sholat ashar berjamaah.

OBSERVASI PENGAJIAN DAN TAHLIL RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO

Waktu : Jum'at Kliwon, 20 April 2018 (Pukul 20.00 WIB)
Lokasi : Makam Sunan Kuning
Penceramah : Pegawai Kementerian Agama (Bapak Syafi'i)
Tema : Menuju Jalan yang di Ridhoi Allah SWT

Pukul 19.30 WIB penulis datang ke Resos Argorejo dan di sambut oleh pengurus Resos, setelah berbincang di Resos Argorejo Penulis di antarkan menuju tempat pengajian yaitu di makam sunan kuning dengan jarak sekitar 50 meter dari Resos Argorejo. Sesampai di makam Penulis di sambut hangat oleh Bapak Suwandi, tokoh masyarakat dan warga Argorejo (anak asuh dan orangtua asuh). Tepat pukul 20.00 Bapak Syafi'i datang dan duduk di samping Bapak Suwandi. Sebelum pengajian di mulai, ada sambutan terlebih dahulu dari Bapak Suwandi selaku Ketua Resos Argorejo dan pembacaan tahlil oleh tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan memberikan pencerahan oleh Bapak Syafi'i dengan tema menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT. Dalam ceramahnya Bapak Syafi'i menyampaikan bahwasannya pekerjaan yang dilakukan di tempat ini merupakan dosa yang besar, dan sudah seharusnya di tinggalkan mulai sekarang tidak perlu meunggu hingga sukses karena kesuksesan seseorang tidak dapat di ukur dengan banyaknya harta, akan tetapi suksesnya seseorang apabila sudah mampu menjalankan apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka dari itu segeralah bertaubat karena Allah akan mengampuni manusia yang mau bertaubat dengan sungguh-sungguh dan berjanji tidak akan melakukannya di hari selanjutya.

Sebelum Bapak Syafi'i menutup ceramahnya, beliau mempersilahkan kepada para anak asuh maupun orang tua asuh untuk bertanya

mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah menunggi ada beberapa pertanyaan yang intinya bagaimana nasib keluarga di rumah jika kami tidak bekerja disini dan tidak ada keahlian untuk bekerja di tempat lain. Lalu beliau menjawab bahwasannya apapun yang ada di dunia ini milik Allah, setiap manusia sudah ada rejeki masing-masing. Jangan khawatir kalau tidak mendapat pekerjaan yang halal, karena Allah akan memberikan petunjuk kalau hamba-Nya mau berdo'a kepada-Nya. Dan jangan malu bekerja di tempat apapun asalkan halal. Setelah beliau menjawab semua pertanyaan, lalu beliau berdo'a dan menutup ceramahnya.

Lampiran IV

**DATA ANAK ASUH RESOSIALISASI
REHABILITASI ARGOREJO**

42	Marmonah	02/10/1968	Nglaris		Purworejo	Santi	Saputra	RT 02
	Asmaati	10/10/1969	Bulak	04/04	Kendal	Amat To'at		RT 02
43	Marsudi	08/04/1981	Pengkol		02/03	Grobogan	Amat To'at	RT 02
44	Jasmi	27/06/1970	Pengkol		02/03	Grobogan	Amat To'at	RT 02
45	Suparnem	10/04/1988	Prambanan		06/20	Sleman	Murni Mawar Merah	RT 01
46	Lisa		Pegangsaan 2		04/03	Jakarta Utara	Nuryanti Ria Mukti	RT 02
47	Sutriswati	04/09/1976	Pojok		05/03		Nuryanti Ria Mukti	RT 02
48	Timi	12/12/1977	Sugihan		05/04	Wonogiri	Tarti Mujiono Bunga Teratai	RT 02
49	Susastri	07/05/1957	Papungan		04/01	Ngawi	Tarti Mujiono Bunga Teratai	RT 02
50	Nayah Henyani	30/06/1979	Enggakwangi		03/04	Majalengka	Surati Cempaka	RT 02
51	Sumati	19/04/1960	Sambi kalong		02/07	Rembang	Surati Cempaka	RT 02
52	Siti Karomi		Raji			Demak	Tatij/ Mardi	RT 02
53	Naomi Lambok	11/10/1986	Tugu Selatan		04/02	Jakarta Utara	Karmani Denada 2	RT 02
54	Liliana Tahta	31/12/1979	Tawangsan		01/09	Blitar	Karmani Denada 1	RT 02
55	Suliyah	07/07/1975	Menganti		23/05		Surati Cempaka	RT 02
56	Timi Rodiyah	22/05/1990	Ngrukem		03/01	Ponorogo	Surati Cempaka	RT 02
57	Suharti	06/05/1979	Bondo		03/09	Jejara	Bunga 2	RT 02
58	Ning Nanik	31/12/1988	Sedah Kidul			Bojonegoro	Sumiati Denada 1	RT 02
59	Aca Rohmah	04/07/1990	Sronol Wetan		11/02	Semarang	Wijaya Kusuma	RT 02
60	Hartini	22/02/1961	Gunungpati		03/08	Semarang	Sarwini	RT 02
61	Imas Maya Sanfah	05/12/1985	Damarajaja		03/06	Sukabumi	Sumiati Denada 1	RT 02
62	Lestari	31/12/1979	Dawung		01/03	Semarang	Veve Wijaya Kusuma	RT 02
63	Henik Rohmatun Ningsih	21/04/1989	Dermolo		03/01	Jejara	Suparti/Gogo Kenanga	RT 02
64	Eko Binawati	13/02/1991	Gisikrono		04/10	Semarang	Ning Mutiara	RT 02
65	Sri Puji Lestari	07/08/1996	Sugihmanik		03/02	Grobogan	Surati Cempaka	RT 02
66	Daui Knodayanti	24/11/1992	Bonosoro		02/01	Bojonegoro	Sumiati Denada	RT 02
67	Mery Asriyanti	31/03/1995	Timbang		13/03	Batang	Karmani Denada	RT 02
68	Yani Astuti	20/06/1997	Kalmati		07/02	Bojoglali	Ahmad Nur Rohi Bunga 02	RT 02
69	Tursun	20/02/1978	Sekaya			Semarang	MUGIRI Mawar Merah 2	RT 01
70	Siti Rohmah	05/04/1988	Blerong		05/04		Satlyanto Sedap Malam	RT 02
71	Beni Rosita	08/06/1997	Bangararjo		01/04		Satlyanto Sedap Malam	RT 02
72	Yasmira	28/06/1994	Selobagus			Tuban	Karmani Denada 2	RT 02
73	Sukini	03/05/1979	Kuripan		03/01	Wonosobo	Sumi Miky Musik	RT 03
74	Yulaekha	17/12/1975	Kalibanteng Kulon		03/06	Semarang	Sumi Miky Musik	RT 03
75	Yohara Pawit	23/05/1988			02/03		Sumini Handayani	RT 03
76	Sukarti	15/02/1976	Bandengan			Demak	Untung Untung	RT 03
77	Sri Andaryanti	02/11/1983	Wonosekar		05/03	Demak	Satlyanto Sedap Malam	RT 02
78	Paima	08/06/1960	Grosowong				Maya Mentari	RT 01
79	Asih	03/05/1979	Candimulya			Wonosobo	Maya Mentari	RT 01
80	Jaenah	07/01/1967	Gegesari		01/06	Bojoglali	MUGIRI Mawar Merah 2	RT 01
81	Titis Purnarasyanti	24/03/1990	Hngemplak Simongan			Semarang	Santi	RT 01
82	Darmiyanti	08/07/1983	Randusari		08/02	Wonosobo	Sumiati Denada	RT 02
83	Sri Sugiyanti	28/06/1983	Jambakan			Klaten	Surati Cempaka	RT 02
84	Satni	10/11/1961					Untung	RT 03

	Hasanah	10/08/1973	Krajan	01/02	Jember	Untung		RT 03
	Tati Herawati	14/07/1971	Purwoharjo	03/08	Pemalang	Muntiah	Anugerah	RT 03
87	Mingga Suranti	31/12/1989	Pengkol		Grobogan	Sumiati	Idola	RT 03
88	Karyati	10/03/1965				Muntiah	Anugerah	RT 03
89	Etik Mariyati	03/06/1962		02/05	Jepara	Muntiah	Anugerah	RT 03
90	Rok Madalena	01/05/1977	Purwokerto	04/01	Pati	Muntiah	Anugerah	RT 03
91	Rustini				Blora	Muntiah	Anugerah	RT 03
92	Sukarni	11/07/1971				Untung		RT 03
93	Tutuk Wuryani	06/05/1974	Cepogo	02/12	Jepara	Sarjono	Mangga 2	RT 03
94	Sri Rahayu	16/09/1982	Bumiharjo	02/08	Jepara	Sumi	Miky Musik	RT 03
95	Halimah Dewi	03/10/1997	Pulutan		Grobogan	Hartini	Family	RT 03
96	Dewi Umbar Wati	10/10/1990	Galengdowo	11/04	Jombang	Sumini	Handayani	RT 03
97	Ngateni	23/03/1975	Meteseh	01/06	Kendal	Sumiati	Denada 1	RT 02
98	Lestari	03/11/1972	Panggung Mas Selatan	01/01		Santi	Gita Santika	RT 01
99	Yulia	31/12/1985	Sidorejo		Kab. Malang	MUGIRI	MM2	RT 01
100	Sri Ayuminingsih	10/10/1983	Puncel	03/02	Pati	Tawi	Pesona Permai	RT 01
101	Sumilir	06/05/1975	Tajung	01/02	Jepara	Tina	Safa	RT 02
102	Ahma Daroja	01/01/1997	Kupang Segunting		Surabaya	Sarini	Cheetos	RT 01
103	Purwati	04/10/1976	Guyangan	04/11	Jepara	MUGIRI	MM 2	RT 01
104	Muginah	30/10/1983	Sukorejo	08/04	Kendal	Tawi	Pesona Permai	RT 01
105	Haryuningsih	17/07/1979	Kalipancur	09/02	Semarang	MUGIRI	MM 2	RT 01
106	Warkiyah	26/01/1987	Tumbrep	01/03	Batang	Maya	Mentari	RT 01
107	Sri Wahyuni	07/08/1987	Pudak Payung	03/04	Semarang	Endang	MM 3	RT 01
108	Rohmiati	15/07/1991	Jl. Brotojoyo Barat 3	03/03	Semarang	Tinah	Sava	RT 02
109	Sri Wahyuningsih	19/06/1988	Kebonbatur	02/05	Demak	Sarwini		RT 02
110	Sri Andayani	02/08/1979	Jatirejo	02/02	Semarang	T. Mardi	T. Mardi	RT 02
111	Siti Mardiyah	13/11/1992	Karangroto	02/05	Semarang	Sutiym	Arimbi	RT 02
112	Catur Rohana	20/07/1978	Jungke	01/05	Solo	Tinah	Sava	RT 02
113	Ratna Ayu Sasolita	07/03/1979	Krajan	03/01	Kebumen	Atik	Jasmine	RT 02
114	Sri Hartati	22/12/1987	Sukomali	02/02	Batang	Ana	Domas	RT 02
115	Purwati	04/01/1970	Krajan	01/02	Magetan	Tarti Mardi	Tarti Mardi	RT 02
116	Purwati	12/12/1982	Kesemen	02/05	Batang	Wawan	AA	RT 02
117	Maryanti	31/12/1983	Sedayu	15/07	Batang	Sutiym	Arimbi	RT 02
118	Putri Beby Ika Dewi Rahmawati		Sabangan salaan		Boyolali	Tinah	Sava	RT 02
119	Suryandari	27/11/1971	Sidorejo	07/01	Temanggung	Tinah	Sava	RT 02
120	Diah Kurnia Rismawati	22/11/1990	Dukun	02/21	Kab. Magelang	Tinah	Sava	RT 02
121	Sri Rahayu	21/04/1974	Brogoo	04/04	Boyolali	Sulastri	Sulastri	
122	Martiah	09/02/1980	Kaliputih	05/03	Kendal	Dirham	Rakinah	RT 02
123	Nimatul Hikmah Bakti	30/08/1992	Sumurejo	03/05	Semarang	Sugiarlo	Melati	RT 02
124	Sri Allianah	16/01/1982	Sukapura	03/03		Wartini	Wartini	RT 02
125	Yunda Pipit	23/04/1992	Tanjungbuntan	04/01	Jepara	Sulastri	Sulastri	RT 02
126	Rusmini	06/08/1982	Pendirikan Kidul	08/05	Semarang	Darningsih	Mutiara	RT 02
127	Maya Sari	14/05/1993	Wates Haji	01/01	Pati	Sikem	Boxi	RT 02
128	Mutoah	11/04/1991	Piyanggang	01/02	Kab. Semarang	Ayu	Palapa	RT 03

131	SRI Kocornah	17/12/1981	Biyaman	01/01	Kendal	Suparni	Berkah	RT 03
132	Mada Eva	13/03/1979	Kampung Bener	04/06	loggakarta	Ayung	Barbie 2	RT 03
133	Mila Yulianti	04/09/1995	Karangtulin Lor		Banyumas	Sumini	Barbie Agung	RT 03
134	Sri Handayani Dewi P	27/02/1989	Watehaji	01/01	Pati	Suparni	Berkah	RT 03
135	Nesuk Setyowati	30/10/1983	Pelom	03/05	Wonggiri	Sikem	Maharani	RT 03
136	Sri Perwati	13/06/1976	Lembah	02/06	Jepara	Rohmad	Libra	RT 03
137	Irena Safrini	13/06/1994	Mangkang Kulon	02/02	Semarang	Harno	Star Girl	RT 03
138	Handayani	16/08/1996	Bangkalan	02/02	Kendal	Sumiati	Berbi Iddia	RT 03
139	Yeni Fitriyanti	20/03/1992	Tamanrejo	03/03	Kendal	Tri Mujiyo	Argo Mulyo	RT 03
140	Tri Astuti	20/05/1996	Klengen	02/01	Magelang	Supadi	Berbi 1	RT 03
141	Dewi Listyaningsih	11/10/1988	Carikan	02/05		Suparni	Berkah	RT 03
142	Sunmah	05/10/1970	Wonoselar	05/03	Demak	Suradi	Barbie 1	RT 03
143	Sri Nurjannah	22/04/1996	Buaran	02/03	Brebes	Suparni	Berkah	RT 03
144	Rifa Ayuanti	01/05/1993	Trengguli	04/01	Jepara	Sumiati	Barbie Iddia	RT 03
145	Ana Prasetya Ningrum	15/01/1991	Gulang pojok	02/01	Grobogan	Edy Wijanarka	Green House	RT 03
146	Windi Kurniasari	17/10/1998	Tanjung Kulon	05/02	Pekalongan	Dedi	Star Girl	RT 03
147	Ayu Cahaya	05/04/1989	Kebumen	03/01	Tanggamus	Yuyun	Women Play	RT 04
148	Suprihain	03/11/1984	Talang Tebat	01/01	Tanggamus	Yuyun	Women Play	RT 04
149	Volanda Fitriastari	13/03/1993	Sinarjaya	02/05	Tanggamus	Yuyun	Women Play	RT 04
150	Khozah	20/06	Penggaron Lor	03/03	Semarang	Shanet Suwandi	Damai	RT 05
151	Heni Hartatik	04/11/1980	Ketro	01/02	Grobogan	Endang	MM 3	RT 01
152	Watri	21/01/1985	Kalirejo	03/02	Grobogan	Irina	Erro	RT 02
153	Sarmi	07/11/1982	Purwosari	02/05	Temanggung	Lala	Lala	RT 01
154	Rina Setiyani	29/06/1997	Gempolekewu	02/03	Kendal	Onik	Arema	RT 03
155	Mey Eka Widyanita	05/04/1995	Bandharjo	02/11	Semarang	Marfuah	Mt. Classic	RT 03
156	08 Rustana	24/03/1990	Sebayu	02/08	Wonggiri	Onik	Arema	RT 03
157	Nor Hayati	09/09/1986	Bandilan	39/19	Bondowoso	Carles	Galaxy	RT 03
158	Chusnul Khoimah	28/08/1993	Kuningan	07/01	Semarang	Sulthah	Sava	RT 02
159	Zahrotul Jannah	07/07/1988	Tambak Aji	06/04	Semarang	Anik Veronika	Madona	RT 05
160	Sri Susana	14/12/1975	Pantaran	01/10	Kendal	Yuyun	Women Play	RT 05
161	Vina Evila	03/01/1994	Cerang	02/04	Jepara	Supri	Ambon	RT 05
162	Wiwik Syriti	25/03/1991	Gemantung Sungging Sari	04/01	Jepara	Sholikn	Domisoi	RT 05
163	Dewi Purwati	26/09/1991	Cepogo	03/12	Jepara	Suwain	Calista	RT 05
164	Ermawati	07/01/1985	Mjen Tengah	03/02	Demak	Suwain	Calista	RT 05
165	Tutik	31/12/1990	Banjargoro	05/02	Wonosobo	Eva Winarsih	The Java	RT 05
166	Veronica Istiana Rohayati	17/06/1984	Kuta Banjar	06/08	Banjarnegara	Didik	The Java	RT 05
167	Siti Rohyati	19/05/1987	Sengare	06/01	Pekalongan	Eva Winarsih	The Java	RT 05
168	Noor Mahmudh	17/03/1993	Pucangrejo	03/05	Kendal	Willi	Hekie Java	RT 05
169	Narwati	27/09/1985	Purwosono	17/04	Wonosobo	Virna	Virna	RT 05
170	Kurnia	11/10/1982	Jambu Timur	02/05	Cirebon	Virna	Galista	RT 05
171	Santi Ratna Sari	26/08/1997	Pandan Sari	06/01	Jepara	Suyatin	Galista	RT 05
172	Uniani	01/10/1988	Bulung Cangkling	14/05	Magelang	Sukun	Sarita 2	RT 05
	Uta Handayani	21/04/1993	Bulung Cangkling	01/10	Kudus	Bu Kinir	Classik	RT 03

	Sani Wwik Kartika	21/04/1976	Paju	03/03	Ponorogo	Hardiyono	Arum Dalu	RT 04
	Is Lalak	22/11/1982	Kunduran	06/01	Blora	Sri Agustina	99	RT 04
219	Siti Khodar Wati	15/08/1990	Soropadan	01/08		Suyatmi	Raja Baru	RT 04
220	Yovita Kurningsih	04/02/1978	Sumbermulyo		Bantul	Sumardi		RT 05
221	Rumdiyah	04/10/1971	Barwangi	01/01		Suyatmi	Paja Baru	RT 04
222	Navie Hidayah	19/04/1987	Sindupaten	01/02	Wonosobo	Kurnia	Q-YU	RT 05
223	Unikah Salamah	07/09/1988	Padomasan	04/03	Batang	Iswanto	Virna	RT 05
224	Tarsi		Ngumbul	01/01	Blora	Dede	Klengkeng	RT 05
225	Rubiyati	05/04/1984	Gunung Tumpeng		Kab. Semarang	Umi Kulsum	Sumarseh	RT 05
226	Muyassaroh	15/06/1977	Kedung Leper	03/05	Jepara	Suti	Sagita 02	RT 05
227	Nia Anisara	19/06/1983	Cinerang	08/02	Ciamis	Sukrun	Sagita 1	RT 05
228	Mulyanti	04/01/1992	Pagar Kukuh	05/08	Wonosobo	Kurniawati	Q-YU	RT 05
229	Sri Kusmatun	23/10/1974	Panggung		Pacitan	Sukrun	Sagita 1	RT 05
230	Neng Beta Novitawati	21/04	Jlegong	04/02	Jepara	Ita	Galaxy	RT 05
231	Sumariyati	12/05/1975	Srobong	05/04	Jepara	Ita	Galaxy	RT 05
232	Bernadina Silvia Noviasari	11/07/1998	Banyumanik	01/06	Semarang	Partini	Yudha Putra	RT 05
233	Siti Fatimah	01/11/1995	Mijen	03/07	Semarang	Partini	Yudha Putra	RT 05
234	Warsiti	25/12/1988	Kebonharjo	05/02	Semarang	Sumiyati	Kenedes	RT 05
235	Siti Astariyah	11/03/1985	Kalisidi	09/09	Kab. Semarang	Sudarsono	Sinarjaya	RT 05
236	Sanati	11/11/1981	Sumberrejo	11/03	Sragen	Sudarsono	Sinarjaya	RT 05
237	Subarda	04/12/1976	Pandean	17/06	Probolinggo	Nur	Sinarjaya	RT 05
238	Mila Falah	14/11/1994	Margosari	01/03	Kendal	Sudarsono	Sinarjaya	RT 05
239	Ida Sndriyati	25/04/1998	Mayong Lor	01/06	Jepara	Rakinah	Lindu Aji	RT 05
240	Siti Mahmudah	07/05/1984	Kalisidi	01/07	Kab. Semarang	Faisal	Domisol	RT 05
241	Siti Aminah	11/03/1986	Kalisidi	09/09	Kab. Semarang	Wahyudi	Halmahera 1	RT 05
242	Musrowiyah	06/12/1986	Harjowinangun Barat	03/01	Batang	Ana	Domas	RT 05
243	Noviyanti	07/09/1994	Kauripan	01/01	Wonosobo	Kurnia	Q-YU	RT 05
244	Nafatun Khasanah	28/03/1997	Pagar Kukuh	05/08	Wonosobo	Kurniawati	Q-YU	RT 05
245	Nirah	06/04/1983	Banyu kembar	03/03	Wonosobo	Kurniawati	Q-YU	RT 05
246	Anik Setyaningsih	13/08/1996	Gondang rawe		Bojolali	Kurniawati	Q-YU	RT 05
247	Riyati	20/01/1992	Sitikan Ropoh	03/12	Wonosobo	Kurniawati	Q-YU	RT 05
248	Minten Sulistiowati	1976	Perboto	22/09	Wonosobo	Sumardi	Sumardi	RT 05
249	Lilis Sucyati	01/01/1985	Tangon	02/01	Jepara	Slamet Suwandi	Pondok Damai	RT 05
250	Rini	18/07/1992	Kumesu	15/05	Batang	Solikin	Domisol	RT 05
251	Feni Monica	26/02/1998	Plamongan Sari	03/12	Semarang	Solikin	Domisol	RT 05
252	Wahyuni Sri Rahayu	09/11/1994	Banyuyoso	01/02	Brebes	Solikin	Domisol	RT 05
253	Supriatin	09/06/1977	Jarak	12/07	Jombang	Rakinah	Lindu Aji	RT 05
254	Lilik Liyati	01/01/1983	Klewor	02/02	Bojolali	Ana	Domas	RT 05
255	Neli Rosinta	25/05/1997	Wonokampir	08/03	Wonosobo	Kurniawati		RT 05
256	Painem	26/08/1975	Trayu	02/01	Kendal	Pani	Halmahera 2	RT 05
257	Aryuti	16/10/1988	Kaligading	01/01	Kendal	Ina	Sofa	RT 05
258	Rusmiati	01/01/1996	Tanjung Agung	04/04	Pesawaran	Ina	Sofa	RT 05
259	Nyken Wyrta Dhania	20/04/1985	Winong	12/03	Pati	Lina	Sofa	RT 05
260	Sani Astuti	14/02/1990	Ropoh Sitikan	03/12	Wonosobo	Slamet Suwandi	Pondok Damai	RT 05

	mandonah	15/12/1982	Siento	08/03	Kendal	Lati Hastutik	Mawar Merah 4	RT 01
	Andin Afrani	1995	Kandren	21/06	Magelang	Nuryeni	Melti	RT 01
307	Sri Suranti	11/06/1982	Blado	04/01	Batang	Jumirah	Cakra	RT 01
308	Erina Kurniawati	18/04/1998	Donorejo	01/05	Magelang	Adhi Karina	Karina	RT 02
309	Asna Kartika Sari	18/07/1991	Susukan		Kab. Semarang	Adhi Karina	Karina	RT 02
310	Supriyati	04/04/1984	Plantaran	01/01	Kendal	Jumirah	Ta & Ta	RT 01
311	Diana Megawati	05/03/1992	Bangsri	01/15	Jejara	Santi	Saputra	RT 02
312	Heni Kristiana	31/12/1997	Tegalombo	13/04	Salatiga	Rokhim	Kharisma	RT 03
313	Sri Rahayuni	29/08/1975	Banjardowo	06/04		Sriyati	Sriyati	RT 03
314	Nur Azizatul Qhoffah	30/09	Kaligawe Sawah besar	05/10	Semarang	Nikmah	NIT	RT 03
315	Rusmini	31/07/1987	Juwangi	17/02		Suradi	berbi 1	RT 03
316	Adik Dian Atika	22/06/1987	Sidoharjo	25/10	Tegal	Sarini	Crystal	RT 03
317	Ghadina Petra Anindika	10/12/1991	Jl. Sri Kuncoro 03/02			Dedy	Star Girl	RT 03
318	Warsiyah	01/01/1990	Wonorejo	02/03	Kendal	Rohmad	R & B	RT 01
319	Kusrini	08/07/1990			Jejara	Rohmad	Maharani	RT 03
320	Anis Zema	16/01/1983	Tengger	02/04	Wonogiri	Sarini	Crystal	RT 03
321	Dewi Hariyanah	07/01/1984	Godong	05/01	Jombang	Lina	Hello Kiss	RT 02
322	Ita Purwati	10/11/1998	Ngemplak Simongan	05/05	Semarang	Nur Lisa	3 Putri	RT 02
323	Yustin Relyawati	17/04/1980	Gempolsewu	03/06	Kendal	Sulastrri		RT 02
324	Rofiatun	04/03/1979	Bajangan Damar Wulan	01/02	Jejara	Suyatin	Klista	RT 05
325	Siti Rianah	01/01/1979	Pidodo Kulon	01/06	Kendal	Sutih	Hokie Jaya	RT 05
326	Heti Suryani	21/06/1992	Gedangan	03/02	Jejara	Sutinah	Sava	RT 02
327	Rumiati	27/04/1988	Banjar Agung	04/05	Jejara	Didik	Jawa	RT 05
328	Mistinah	03/09/1978	Muncar	05/09	Temanggung	Virna	Virna	RT 05
329	Ratna Yuniati	28/06/1987	Plumpungan	07/03	Grobogan	Irma	Erro	RT 02
330	Rizka Aputri	24/09/1998	Kendalrejo	01/02	Pemalang	Irma	Erro	RT 02
331	Kafati	10/08/1987	Tagawera	03/01	Banjarnegara	Vira	Arema	RT 03
332	Sri Utami		Kedungpani	07/03		Samiem	Argo Mulyo	RT 03
333	Galuh	02/05/1984	Wismasari Selatan No 5		Semarang	Maya	Matahari	RT 02
334	Santi Susilowati	15/09/1987	Cigadug	09/13			Ambon	RT 05
335	Gusmalinda	17/08/1991	Balai Indah	07/04		Yuli	Dahlia	RT 04
336	Ainur Badriyah	14/08/1973	Ranuyoso	05/03		Suyatmi	Raja Baru	RT 04
337	Dewiana Lestari	30/08/1991	Bintoro	03/05	Demak	Eni Puji Lestari	Horison	RT 04
338	Nuryati Ayu	04/04/1987	Bandar Duwur			Solekah	Boim	RT 04
339	Kanti Listyorini	14/03/1989	Muktharjo	04/02	Pati	Mujayanah	Bintang 2	RT 04
340	Indah Puji Lestari	31/01/1993	Ngampel Kulon		Kendal	Fitri	Sexsi	RT 04
341	Siti Marwiyah	03/03/1986	Klepu	01/02		Ratna	Funny	RT 04
342	Rusti	05/07/1976	Plajan	037/06	Jejara	M. Foundji	Mega	RT 04
343	Nur Azizah	01/05/1994	Trisik				Bintang 1	RT 04
344	Aisatul Ulfah	20/08/1996	Ngadigo	03/02	Semarang	Didik	Arum Dalu	RT 04
345	Shelviana Farriatul Muna	07/05/1998	Protomulyo	17/10	Kendal	Nur Cipto	Dika	RT 04
346	Ananda Rizkia	30/10/1993	Karanganyar Gunung	03/02		Nur Cipto	Dika	RT 04
347	Sola Gratia Novalia Yudinisy	28/11/1995	Pamriah	04/02	Kebumen	Prima	Texas	RT 04
348	Sri Yuliani	19/07/1985	Sendang	03/05	Kab. Semarang	Ratna	Fanny	RT 04

	Widya Astuti	22/05/1988	Jaraksari	01/17	Wonosobo	Prima	Texas	RT 04
	Arum Puspitasari	27/04/1998	Joketro	02/03		Prima	Texas	RT 04
351	Siti Aisyah	10/1996	Bulusari			Zuli	Dahlia	RT 04
352	Eka Kusnini	20/01/1988	Cilosari Dalam	01/06		Taman	Ayu 02	RT 04
353	Johanwati	25/12	Gamer	01/05	Pekalongan	Sutaman	Ayu 02	RT 04
354	Atik Yuli Ati	22/02/1990	Sugihamanik	02/08		Henny	Indah Panorama	RT 04
355	Ernawati	29/07/1996	Bubakan	03/02	Semarang	Henny	Indah Panorama	RT 04
356	Indra Ratna Purwanti	03/08/1991	Sendang		Taban	Henny	Indah Panorama	RT 04
357	Alfiyah	26/02/1981	Sedadi	04/03		Verit	Blok M	RT 05
358	Ika Mawarni	27/02/1993	Sekaran	01/06	Semarang	Tini	Yudha Putra	RT 05
359	Sri Handayani	08/07/1987	Bangkal	01/01	Kalimantan Tengah	Partini	Yudha Putra	RT 05
360	Fitri Ayuningsih	14/02/1997	Jl. Semeru Dalam	07/05		Partini	Yudha Putra	RT 05
361	Annisa Maharani	31/07/1997	Jl. Semeru Dalam	07/05		Partini	Yudha Putra	RT 05
362	Suwarti	08/09/1989	Kandangan	07/01		Sukrun	Sagita 1	RT 05
363	Putri Noviani	11/07/1995	Jomblang	01/10		Catur	Armada	RT 05
364	Asmah	01/08/1983	Karang Manggis	01/03	Kendal	Sukrun	Sagita 1	RT 05
365	Nuruli Issyani	16/02/1995	Kembang Arum	02/05	Semarang	Catur	Armada	RT 05
366	Erma Elmi Umidah	28/12/1982	Bugangan C 87			Faisal	Domisol	RT 05
367	Dewi Hambawati	17/10/1992	Cepogo	02/10	Jejara	Yatmi	Blok M	RT 05
368	Eni Widiawati	04/07/1981	Kaligawe	06/08		Faisal	Domisol	RT 05
369	Toingatun Ghoeriyah	07/02/1995	Tundangan	14/04		Ratna	Funny	RT 04
370	Alifah	05/11/1983	Pegulon	19/08	Kendal	Mariah	Sumber Ayu	RT 04
371	Mamik Lasih	03/01/1968	Giyanti	08/03	Kab. Magelang	Dede Purwati	Dede Purwati	RT 05
372	Desy Yulia Sari	17/07/1994	Jl. Sam Ratulangi		Sorong	Kurnia	Q-YU	RT 05
373	Linna Widyaningsih	20/11/1993	Panggung Kidul	04/03	Semarang		Lindu Aji	RT 05
374	Sri Astuti	04/07/1992	Cabean Kunti			Boyalali	Rakinah	Lindu Aji
375	Rista Arba Amila	14/06/1999	Kaliwatu	02/02	Purworejo	Rakinah	Lindu Aji	RT 05
376	Novita Sivi	13/11/1988	Purwosari	05/04	Semarang	Balon	Dika	RT 05
377	Maryati	10/04/1974	Gumawana	05/05	Pekalongan	Sukrun	Sagita	RT 05
378	Tri Wulan	07/01/1986	Pakis	05/02	Pati	Susilowati	Lambada	RT 06
379	Rismawati	24/05/2000	Jl. Rinjani Dalam	04/18	Solo	Solikin	Domisol	RT 05
380	Ariani Sulistyowati	05/01/1988	Kepuh	01/10		Balon	Dika	RT 05
381	May Yusciana	25/06/1996	Mojorebo			Surati	Cempaka	RT 02
382	Ajeng Putri Ariestya	03/06/1988	Griya Leyangan Timur 01/02	01/02	Kab. Semarang	Dedi	Star Girl	RT 03
383	Nisliyati	18/06/1980	Binangun	10/03	Wonosobo	Sarjono	Mangga 2	RT 03
384	Shofiana	22/01/1985		09/02	Jejara	Muntiah	Anugerah	RT 03
385	Henny Ratna Sari	03/11/1985	Gondangsari		Wonosobo	Joko Waluyo	Rama Sinta	RT 03
386	Sekar Ayu Retnaningtyas	06/03/1990	Gombong	01/01	Kebumen	Atik	Rama Sinta	RT 02
387	Vera Vernanda	19/10/1998	Tegal Rejo	03/02	Temanggung	Suparti/Gogo	Kenanga 1	RT 02
388	Daryanti		Kandang Serang	03/02		Indri	Kenanga 2	RT 02
389	Supartinah		Kedawong	02/02	Wonosobo	Joko Waluyo	Rama Sinta	RT 02
390	Suyati	27/09/1983	Temon	03/04		Bintang	Domas	RT 02
391	Siti Zulfritriati	08/02/1981	Banyumeneng	06/01	Demak	Sugiarto	Melati 2	RT 02
392	Anisatul Khoiriyah	26/01/1992	Karangwotan	04/02	Pati	Veve	Wijayakusuma	RT 02

		03/06/1998	mangunrejo		wonosobo	siti riyani	bilqis	3
	maria	01/04/1998	banjarejo		demak	sukardi	pesona	05
439	lyulianti	04/04/1993	Mangkang Kulon	04/05	semarang	charles	pesona	5
440	kunarwati	09/02/1988	watupawon	02/05	semarang	jumirah	ta&ta	2
441	leni lestari	03/10/1992	totomulya	01/01	lampung tengah	sutinah	sava	2
442	eliyanah	02/09/1981	sukomulyo	03/04	pekalongan	Tri sayani		1
443	musaenah		kalierang	01/05	wonosobo	siti riyani	bilqis	3
444	oktaviana diah s	02/10/1982	sukorejo	07/07	semarang	munjayanah	bingtang 2	4
445	dina listiana	09/10/1996	pucungrubuh	03/09	wonosobo	charles	galaxi	5
446	purwati	13/05/1996	pucungrubuh	01/08	wonosobo	charles	pesona	5
447	mellysa	05/08/1991	krian barat	06/17	Cirebon	wartini		2
448	yati		dakah	04/06	kebumen		bunga teratai	2
449	sri juaryati	11/07/1989	jatisari	01/04	kendal	supri	ambon	5
450	setyowati	22/08/1991	gempol sewu	04/04	kendal	nia	q-yu	5
451	purna wulandari	03/05/1987	kwarasan	02/01	jakarta	ina	sofa musik	5
452	ardiana marselia	20/03/1981	gergaji perbalan		semarang	bejo	sadam	4
453	erna	28/02/1990	jati padang	01/08	jakarta selatan	mujiono	bunga teratai	2
454	yuji suryaningsih	13/07/1987	tawang harjo	03/01	WONOGIRI	ucrit	Blok M	5
455	MIYEM	02/04/1972	SEMBUKAN	02/03	KAB. SEMARANG	TATIK	AHMAD TOAT	2
456	MARSINI	04/08/1981	DUSUN DUWARY	02/04	DEMAK	TATIK	AHMAD TOAT	2
457	JASMIN	27/06/1970	DUSUN DUWARY	02/05	KENDAL	TATIK	AHMAD TOAT	2
458	ASMAATI	10/10/1969	DUSUN SIWALAN		TEMANGGUNG	TATIK	AHMAD TOAT	2
459	YASMINIYATI	06/11/1974	TEGAL BORO		CIAMIS	SANTI		2
460	DENI SJSANTI	06/11/1967	ARGOREJO	02/04	BANJAR	JUMIRAH	CAKRA MUSIC	1
461	KRISTYANA	28/08/1983	JLN UNTUNG SUROPATI NO 33	11/04	JEPARA	TATIK	AHMAD TOAT	1
462	SUMYATI	28/05/1990	TEGAL LOMBOX		SEMARANG	NURYENI	MELATI	1
463	SUYATMI	02/01/1970	KEPYAR	03/08	PATI	SUNARTO	MAWAR MERAH 1	1
464	PONIRAH	03/06/1969	KEDUNG LEPER		PEKALONGAN	MUGIRI	MAWAR 2	1
465	ROSALIYANTI	08/11/1971	KAUMAN		TEMANGGUNG	RASTIAH	NGUPOYO UPO	1
466	TIKA	11/01/1991	SEMBUNG	05/04	SEMARANG	NANIK	BUNGA	1
467	ANITA ISABELLA	02/10/1990	PERWODADI		PEKALONGAN	NANIK	BUNGA	1
468	LINA HERLINA	01/01/1983	DUSUN RAWA II		SEMARANG	TAUFIK	TEGAR	1
469	TATIK SUPRIYATIN	02/03/1982	LEBAK SUKARAMAI		SEMARANG	TAUFIK	TEGAR	1
470	NISWATI	22/07/1983	DUKUH SEKUPING	06/07	SEMARANG	TAUFIK	TEGAR	1
471	PRADA SRINOVIANI	16/01/1995	BENGGAYANG		MAGELANG	TEMU		1
472	JAINAH	01/07/1962	NGARGO TIRTO		MAGELANG	NANIK	BUNGA	1
473	LUKIS AMBARWATI	01/09/1989	JL ANGGREK		MALANG	MUGIRI	MAWAR MERAH 2	1
474	RISKA ALVIONIKA	12/01/1991	CIKABUYUTAN BARAT	03/00	KENDAL	RUSMIYATI		1
475	ANA ETA SUTRISNAWATI	16/08/1991	BUMEN		BOYOLALI	TAUFIK	TEGAR	1
476	KUNASIH	01/07/1967	SUMBERSARI		PERWODADI	TAUFIK	TEGAR	1
477	WIWIN WIDAYANTI	20/06/1985	KARANGKATES		BOYOLALI	SAYANI		1
478	SUMARTI	23/05/1968	KARANGAWEN		KENDAL	SUMINI	SUMINI	1
479	SAYLM	13/03/1970	BANDENGAN	07/02	MAGELANG	SUMINI	SUMINI	1
480	ROMANDONA	15/12/1992	DUSUN SLENTO		KENDAL	TEMU		1

	SUHARTI	05/06/1983	JEPARA			SUTARJO	MAWAR MERAH	1
482	NUR HAYATI	06/06/1969	DUKUH MUDAL		MALANG	PAK DUL	BUNGA 2	1
483	MAYANI	20/10/1978	BENDUNGAN		WONOGIRI	SUNARTO	MAWAR MERAH 1	1
484	ENDANG	31/12/1965	BANDUNGAN		KARANGANYAR	SUNARTO	MAWAR MERAH 1	1
485	ANISA	02/07/1990	DUKUH SARI		SEMARANG	SUNARTO	MAWAR MERAH 1	1
486	SRI WAHYUNINGSIH	03/06/1979	JL PANG SUDIRMAN	02/02	BATANG	SUNARTO	MAWAR MERAH 1	1
487	YUNITA	28/06/1988	ROWOSARI		TUBAN	MASITA	BAMBU INDAH	1
488	PULUNG TRI SETYO UTAMI	04/11/1989	SIDOREJO KIDUL		SALATIGA	SUNARTO	MAWAR MERAH 1	1

JADWAL KEGIATAN ANAK ASUH RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO

**JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN RUTIN ANAK ASUH RESOSIALISASI ARGOREJO - SEMARANG
BULAN MARET 2018**

NO	INSTANSI	MINGGU KE -						
		1	2	3	4	5	6	7
1	DINSOS Kota Semarang	10-Mar	11-Mar	12-Mar	13-Mar	14-Mar	15-Mar	16-Mar
2	RESOS Argorejo Semarang	17-Mar	18-Mar	19-Mar	20-Mar	21-Mar	22-Mar	23-Mar
3	Dokter Gigi Argorejo Semarang	24-Mar	25-Mar	26-Mar	27-Mar	28-Mar	29-Mar	30-Mar
4	LSM Lentera ALA Semarang	01-Apr	02-Apr	03-Apr	04-Apr	05-Apr	06-Apr	07-Apr
5	Ka. MS/Slipar Praktek Semarng Barat	08-Apr	09-Apr	10-Apr	11-Apr	12-Apr	13-Apr	14-Apr
6	RESOS Argorejo Semarang	15-Apr	16-Apr	17-Apr	18-Apr	19-Apr	20-Apr	21-Apr
7	Kabupaten Karanganyar	22-Apr	23-Apr	24-Apr	25-Apr	26-Apr	27-Apr	28-Apr
8	Kab. Karanganyar	29-Apr	30-Apr	01-Mai	02-Mai	03-Mai	04-Mai	05-Mai
9	Kab. Karanganyar Karanganyar Kulon	06-Mai	07-Mai	08-Mai	09-Mai	10-Mai	11-Mai	12-Mai
10	DINSOS Kota Semarang	13-Mai	14-Mai	15-Mai	16-Mai	17-Mai	18-Mai	19-Mai
11	Ka. Slat Simat Probolingsari Semarang	20-Mai	21-Mai	22-Mai	23-Mai	24-Mai	25-Mai	26-Mai
12	RESOS Argorejo Semarang	27-Mai	28-Mai	29-Mai	30-Mai	31-Mai	01-Jun	02-Jun
13	LSM Lentera ALA Semarang	03-Jun	04-Jun	05-Jun	06-Jun	07-Jun	08-Jun	09-Jun
14	RESOS Argorejo Semarang	10-Jun	11-Jun	12-Jun	13-Jun	14-Jun	15-Jun	16-Jun

KETERANGAN :
 1. Hari 1 : 10.00 - 11.00 WIB
 2. Hari 2 : 11.00 - 12.00 WIB
 3. Hari 3 : Pukul 14.00 - 15.00 WIB
 4. Hari 4 : Pukul 16.00 - 17.00 WIB
 5. Hari 5 : Pukul 18.00 - 19.00 WIB
 6. Hari 6 : Pukul 20.00 - 21.00 WIB
 7. Hari 7 : Pukul 22.00 - 23.00 WIB

Semarang, 17 Februari 2018
 Program Rehabilitasi Argorejo
 KIRKAS

**JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN RUTIN ANAK ASUH RESOSIALISASI ARGOREJO - SEMARANG
BULAN APRIL 2018**

NO	INSTANSI	MINGGU KE -						
		1	2	3	4	5	6	7
1	DINSOS Kota Semarang	01-Apr	02-Apr	03-Apr	04-Apr	05-Apr	06-Apr	07-Apr
2	RESOS Argorejo Semarang	08-Apr	09-Apr	10-Apr	11-Apr	12-Apr	13-Apr	14-Apr
3	Dokter Gigi Argorejo Semarang	15-Apr	16-Apr	17-Apr	18-Apr	19-Apr	20-Apr	21-Apr
4	LSM Lentera ALA Semarang	22-Apr	23-Apr	24-Apr	25-Apr	26-Apr	27-Apr	28-Apr
5	Ka. MS/Slipar Praktek Semarng Barat	29-Apr	30-Apr	01-Mai	02-Mai	03-Mai	04-Mai	05-Mai
6	RESOS Argorejo Semarang	06-Mai	07-Mai	08-Mai	09-Mai	10-Mai	11-Mai	12-Mai
7	Provinsi Sukoharjo - Dekk Semarang	13-Mai	14-Mai	15-Mai	16-Mai	17-Mai	18-Mai	19-Mai
8	Kab. Karanganyar Karanganyar Kulon	20-Mai	21-Mai	22-Mai	23-Mai	24-Mai	25-Mai	26-Mai
9	DINSOS Kota Semarang	27-Mai	28-Mai	29-Mai	30-Mai	31-Mai	01-Jun	02-Jun
10	RESOS Argorejo Semarang	03-Jun	04-Jun	05-Jun	06-Jun	07-Jun	08-Jun	09-Jun
11	LSM Lentera ALA Semarang	10-Jun	11-Jun	12-Jun	13-Jun	14-Jun	15-Jun	16-Jun
12	RESOS Argorejo Semarang	17-Jun	18-Jun	19-Jun	20-Jun	21-Jun	22-Jun	23-Jun
13	LSM Lentera ALA Semarang	24-Jun	25-Jun	26-Jun	27-Jun	28-Jun	29-Jun	30-Jun
14	RESOS Argorejo Semarang	01-Jul	02-Jul	03-Jul	04-Jul	05-Jul	06-Jul	07-Jul

KETERANGAN :
 1. Hari 1 : 10.00 - 11.00 WIB
 2. Hari 2 : 11.00 - 12.00 WIB
 3. Hari 3 : Pukul 14.00 - 15.00 WIB
 4. Hari 4 : Pukul 16.00 - 17.00 WIB
 5. Hari 5 : Pukul 18.00 - 19.00 WIB
 6. Hari 6 : Pukul 20.00 - 21.00 WIB
 7. Hari 7 : Pukul 22.00 - 23.00 WIB

Semarang, 28 Maret 2018
 Program Rehabilitasi Argorejo
 KIRKAS

SLOGAN RESOSIALISASI REHABILITASI

**SUGIH TANPO BONDO
NGLURUG TANPO BOLO**



**SEKTI TANPO AJI
MENANG TANPO NGASORAKE**



SURODIRO JOYONINGRAT
LEBUR DENING PANGASTUTI



**OJO RUMONGSO BISO
NANGING BISOA NGRUMANGSANI**

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Umum dari Dinas Sosial



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan dari Dinas Kesehatan



Gambar 3. Pengurus Resos yang melakukan absen pada anak asuh



Gambar 4. Pengurus Resos menanggapi keluhan dari orangtua asuh



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku Ketua Resos



Gambar 6. Balai Pertemuan Resosialisasi Rehabilitasi Argorejo



Gambar 7. Tempat Periksa Kesehatan dan VCT

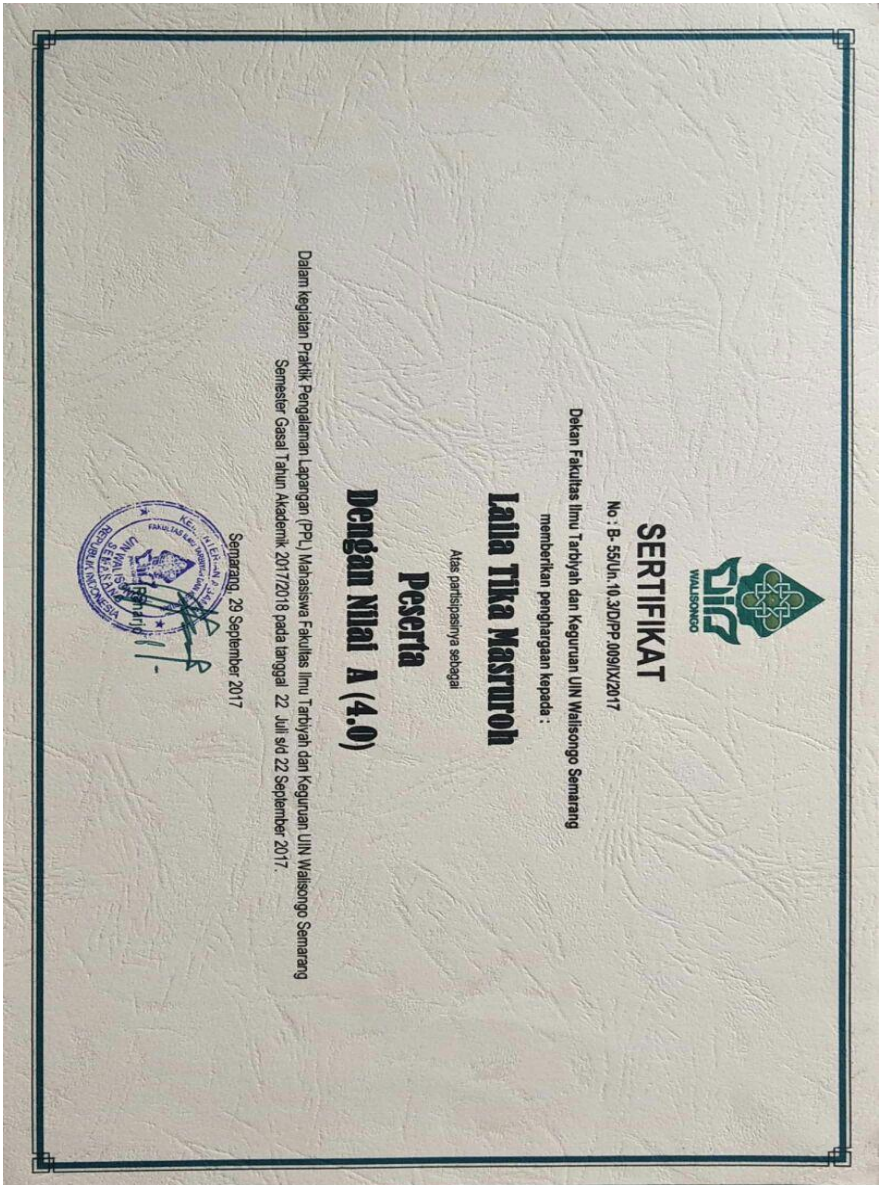


Gambar 8. Pengajian dan Tahlil anak asuh dan ibu asuh



Gambar 9: Pemberian kenang-kenangan kepada ketua Resos Argorejo

Lampiran V





**KEMENTERIAN AGAMA
UN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Nomor : B-5760/Ua.10.3/J.1/PP.00.9/12/2016

Sertifikat

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada :

Laila Tika Masruroh
NIM. 1403016004

Sebagai
PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 25 - 27 September 2016 di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/fax. (024) 7681285, 7615387
Semarang 50185





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **LAILA TIKA MASRUOH**
NIM : **1403016004**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... **92** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 30 November 2017





**GERAKAN PRAMUKA
GUGUSDEPAN KOTA SEMARANG 07.119
GUGUSDEPAN KOTA SEMARANG 07.120
BERPANGKALAN PADA IAIN WALISONGO SEMARANG**



Jl. Prof. DR. HAMKA Ngaliyan Semarang 50185
email: racanawalisongosg@gmail.com Telp. 085640227863 & 081228009926

SURAT KETERANGAN

Nomor: 132/11.33.07.119-120/GPAB/X/2014 C

Demikian Racana Walisongo IAIN Walisongo gugusdepan Kota Semarang 07.119-07.120
memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

LAILA TIKA MASRIROH

yang telah berperan aktif dalam kegiatan Gelar Penerimaan Anggota Baru (GPAB) Tabung
2014 pada tanggal 10 -12 Oktober 2014 yang bertempat di Lapangan Desa Pakis Kec.
Limbangan Kab. Kendal sebagai:

PESERTA

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SATYAKU KUDARMAKAN, DARMAKU KUBAKTIKAN

Semarang, 12 Oktober 2014
Demikian Racana Walisongo IAIN Walisongo Semarang
Gugusdepan Kota Semarang 07.119-07.120





Sertifikat

No.01/K/HMJ-PAI/FTTK/UINWS

Diberikan Kepada

Laila Tika Masruroh

Atas Partisipasinya Sebagai

PEMBICARA

Dalam acara Rapat Kerja Bersama Lembaga Eksekutif Mahasiswa

Semarang, 18 Maret 2018

Mengetahui,

Ketua HMJ PAI



[Signature]
Adian Akbar K.

NIM. 1503016132

Sekretaris

Kusmiati

NIM. 1503016065



Sertifikat



di berikan kepada :

Laila Tika Masruroh

sebagai

Peserta

dalam kegiatan Sekolah Kepemimpinan "Meningkatkan Peran Mahasiswa dalam menghadapi Hegemoni Kampus" yang diselenggarakan oleh DEMA UIN Walisongo Semarang pada tanggal 16 April 2016 di Aula Gedung Q Lt. II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang

Dewan Eksekutif Mahasiswa
UIN Walisongo Semarang
Presiden



Riski Prasetya
123911094

Panitia Pelaksana
Sekolah Kepemimpinan
Ketua



Alfan Khairul Huda
121111019



PMII Rayon
Abdurrahman Wahid

Sertifikat

diberikan kepada:

Laila Tika

atas partisipasinya sebagai:

Panitia

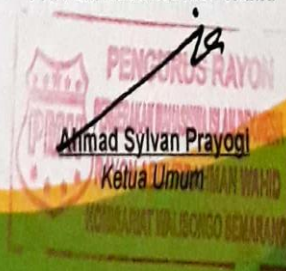
Dalam acara Pelatihan Dua Bahasa (P2Bas) dan Kuliah Alternatif oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, bekerja sama dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid Komisariat Walisongo Semarang pada tanggal 19-20 Agustus 2016

Semarang, 18 Agustus 2016

Mengetahui,
Pengurus BEM FITK


Gus Maulana
Presiden

PR. PMII Abdurrahman Wahid



Panitia P2Bas dan Kulter


Ketua



PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
RAYON ABDURRAHMAN WAHID
KOMISARIAT WALISONGO SEMARANG

SERTIFIKAT

Nomor : 020.PR.XXXV.V.01.01.001.A.0.10.2016

Diberikan Kepada:

LAILA TIKA MASKUROH

Sebagai

PANITIA

dalam agenda Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) 2016

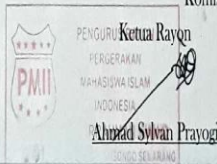
PMII Rayon ABDURRAHMAN WAHID Komisariat Walisongo Semarang pada 14-16 Oktober 2016
di Yayasan Miftahul Khoiroh, Gunung Pati, Semarang. Dengan tema "Regenerasi Intelektual Muslim guna Menjaga
Keutuhan NKRI melalui Gerak Transformasi Sosial"

Semarang, 14 Oktober 2016

Mengetahui,

Pengurus PMII, Rayon ABDURRAHMAN WAHID
Komisariat Walisongo Semarang

foto 3x4





Sertifikat

Nomor : B-1197/Uh.10.3/J.1/PP.009/03/2017

Dengan mengharap rahmat dan ridha Allah SWT
Panitia Pelaksana memberikan penghargaan kepada :

LAILA TIKA MASRUOH

Sebagai PANITIA Seminar Kepemudaan dalam serangkaian acara FORSIMA PAI Se-JAWA dengan tema :

“Mengoptimalkan peran pemuda dalam merealisasikan nilai-nilai nasionalis yang berlandaskan Ahlu Sunah wal jamaah”

pada tanggal 24 maret 2017 bertempat di Audit 2 Kampus 3 UIN Walisongo Semarang
Semarang, 22 Maret 2017



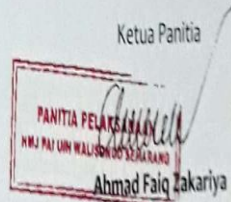
Mengetahui Kajar PAI

Drs. H. Mustopa, M. Ag
NIP. 19660314 200501 1 002



Ketua HMJ PAI

M. Sholahudin Al Ayyubi
NIM. 1403016022



Ketua Panitia

PANITIA PELAKSANA
HMJ PAI UIN WALISONGO SEMARANG
Ahmad Faiq Zakariya
NIM. 1503016148



PMII RAYON
ABDURRAHMAN WAHID



Lembaga Kajian
dan Penerbitan
LKaP



Sertifikat

diberikan kepada :

LAILA TIKA MASRUROH

atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

Di Acara Sekolah Kader Angkatan Ke-5 Oleh Lembaga Kajian dan Penerbitan (LKaP)
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid
Komisariat Walisongo Semarang
di Desa Wisata Kandri, Jum'at-Rabu, 13-18 Februari 2015.

Semarang, 13 Februari 2015

Mengetahui,
PR. PMII Abdurrahman Wahid

PENGURUS RAYON
Yulizar Farid Firmalus
Ketua KOMISARIAT WALISONGO SEMARANG

Pengurus LKaP

M. Asraful Arif
Direktur

Panitia Sekolah Kader Ke-5

PELAKSANA KEGIATAN
M.F.A. Bima Sakti
Ketua

Lampiran VII

 <p>KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <i>Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngalyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185</i></p>	
Nomor : B-5155/Un.10.3/J1/PP.00.14/12/2017	Semarang, 14 Desember 2017
Lamp : -	
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi	
	Kepada Yth 1. Drs. H. Danusiri, M.Ag 2. Ubaidillah, M.Ag
<p>AssalamualaikumWr. Wb.</p> <p>Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:</p> <p>Nama : Laila Tika Masuroh NIM : 1403016004 Judul : "METODE PEMBINAAN PENGAJIAN DAN TAHLIL DALAM UPAYA REHABILITASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI RESOSIALISASI REHABILITASI ARGOREJO, KECAMATAN KALIBANTENG, KOTA SEMARANG".</p>	
Dan menunjuk :	
1. Pembimbing I	: Drs. H. Danusiri, M.Ag
2. Pembimbing II	: Ubaidillah, M.Ag.
<p>Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikumWr. Wb.</p>	
	A. n. Dekan, Ketua Jurusan PAI
	
Tembusan disampaikan kepada Yth:	
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang	
2. Mahasiswa yang bersangkutan	
3. Arsip	

Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Laila Tika Masruroh
Nomor Induk Mahasiswa : 140301004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Aspek Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	24	18,75%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	32	25,00%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	11	30	23,43%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	10	22	17,18%
5.	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	9	20	15,62%
Jumlah		54	178	100%

Predikat: (Istimewa//Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 24 Mei 2018

Mengetahui,

Korektor

Mustakimah

A.n Dekan,
Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Wahyudi

Lampiran XI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1100/Un.10.3/D.3/PP.00.0/05/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Laila Tika Masruoh**
NIM : 140301004
Program/Semester/ Tahun : PAI/ VIII/ 2014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jambu Kidul, Rt 01 Rw II, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan ko-kurikuler dan nilai kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan syarat ujian komprehensif.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 24 Mei 2018

Mengetahui,

Korektor

Mustakimah

A.n Dekan,
Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Hyudi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Laila Tika Masruroh
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 29 Desember 1996
Alamat : Jambu Kidul, Rt 01 RW II, Kelurahan
Jambu, Kecamatan Jambu, Kabupaten
Semarang
HP : 085875551353
Email : lailatika2912@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al-Ihsan Soborejo : lulus Tahun 2002
 - b. MI Al-Ihsan Soborejo : lulus Tahun 2008
 - c. Mts Darul Aman Pringsurat: : lulus Tahun 2011
 - d. SMA Islam Sudirman Ambarawa : lulus Tahun 2014
 - e. UIN Walisongo Semarang : lulus Tahun 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Nurul Huda
 - b. Pondok Pesantren Darul Aman

Semarang, 16 Juli 2018
Penulis

Laila Tika Masruroh